



**ANALISIS PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS V
SD NEGERI 050591 PADANG CERMIN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

NUR AMEITA PERBINA BR SITEPU

NIM. 0306172111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**ANALISIS PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS V
SD NEGERI 050591 PADANG CERMIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NUR AMEITA PERBINA BR SITEPU

NIM. 0306172111

PEMBIMBING I

Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
NIP.19700925200702021

PEMBIMBING II

Safran, M.Pd.I.
NIP. 198709062019031012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "ANALISIS PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS V SD NEGERI 050591 PADANG CERMIN" yang disusun oleh NUR AMEITA PERBINA BR SITEPU yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

02 SEPTEMBER 2021 M
24 MUHARRAM 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, M.A.
NIP. 19701231 199803 1 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Tri Indah Kusumawati, M.Hum.**
NIP. 19700925 20070 2 021

2. **Safran, M.Pd.I.**
NIP. 19870906 201903 1 012

3. **Dr. Nirwana Anas, M.Pd.**
NIP. 19761223 200501 2 004

4. **Dr. Salim, M.Pd.**
NIP. 19600515 198803 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd.
NIP.19671212 199403 1 004

Medan, 19 Agustus 2021

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth:

Lampiran : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

A.n Nur Ameita Perbina Br Sitepu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Ameita Perbina Br Sitepu
NIM : 0306172111
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
NIP.19700925 20070 2 021

Pembimbing II



Safran, M.Pd.I.
NIP. 19870906 201903 1 012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ameita Perbina Br Sitepu
NIM : 0306172111
Jur/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku
Menyimpang Siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya selesaikan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri.

Medan, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



NUR AMEITA PERBINA BR SITEPU

NIM.0306172111

ABSTRAK



Nama : Nur Ameita Perbina Br Sitepu
NIM : 0306172111
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
Pembimbing II : Safran, M.Pd.I.
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang Siswa

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin (2) Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin (3) Peran guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif yang mengarah pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berarti memperhatikan semua aspek penting dari suatu kasus untuk diteliti. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu observasi semi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa: (1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin, yaitu: a) berpakaian yang tidak rapi, b) tidak berhadir ke sekolah atau datang terlambat, c) mengganggu temannya, d) berkata kasar, dan e) tidak pangkas rambut. (2) Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin, yaitu: : a) faktor internal, masalah yang timbul dari dalam diri individu siswa itu sendiri, serta b) faktor eksternal, masalah yang timbul dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman bermain. (3) Cara guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin, yaitu: a) menjalin kerja sama antara guru dan orang tua siswa, b) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, c) pendekatan personal kepada siswa, d) memberikan sanksi yang mendidik, e) memberi teguran dan peringatan kepada siswa, dan f) memberi nasihat.

Diketahui Oleh:

Tri Indah Kusumawati, M.Hum.
NIP.197009252007012021

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam saya sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia sehingga melalui ajaran Islam manusia memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat bagi yang mengamalkannya.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang memberikan bimbingan, arahan, bantuan, masukan, serta motivasi yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih dan rasa sayang saya yang tak terhingga dan teristimewa untuk kedua orang tua saya. Kepada Mamak tersayang yang selalu memfokuskan pikirannya hanya untuk masa depan anak perempuannya tetapi kini telah tiada, Ibunda tercinta **Almh. Lindung Br. Sembiring** dan juga Bapak terhebat **Mulia Sitepu** yang selalu menasehati anaknya agar menjadi anak yang baik. Serta abang-abang tersayang **Ryan Timaenta Sitepu, Fajar Aprianta Sitepu, dan Reza Agi Pranata Sitepu** yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

4. Bapak **Dr. Sapri, M.Pd** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN-SU Medan.
5. Ibu **Tri Indah Kusumawati, M.Hum** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Safran, M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ummi **Rora Rizky Wandini, M.Pd.I** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberi nasihat kepada saya dalam masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN-SU Medan.
9. Ibu **Hj. Nurmala Darni, S.Pd.I** selaku Kepala Sekolah SD Negeri 050591 Padang Cermin yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian skripsi ini, serta Guru dan Staf Pegawai SD Negeri 050591 Padang Cermin yang telah membantu saya.
10. Keluarga besar seperjuangan di kelas **PGMI-1 UIN-SU Stambuk 2017** yang menemani sekaligus menjadi saksi masa-masa perjuangan saya selama perkuliahan. Khususnya untuk **Nadya Putri** dan **Sae Windri Rohani** terima kasih sudah menjadi teman tempat berbagi suka dan duka.
11. Teman-teman tercinta **Ayu Puspita Ningrum, Ummy Widya Ningsih, Afifah Khariyyah, Aisyah Amini, dan Cici Syahputri**. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik dari awal pertemuan sebelum PBAK sampai saat ini, dan terima kasih juga sudah mendukung saya dan selalu ada di saat apapun.
12. Teman-teman pejuang ACC tim bimbingan skripsi Bu Tri dan Pak Safran yang solid dan saling membantu antar sesama **Ratih Sri Handayani, Nurul Huda, Roswita Rahmadhani, Tursina Samira, Anggreini Siregar, Nurul Hariani**.
13. Teman-teman sejak SMA sampai sekarang yang paling ngerti soal makan dan tempat *sharing* tugas dunia **Anggi Maulida, Dinda Meidilla Br Bangun, dan Syafira Fadillah**.

14. Teman-teman sepermainan di rumah yang paling mengerti akan kejenuhan saya **Sheldia Kusuma Subakir, Khairani Salsabilla, Halimah Tussa'diah, dan Siti Adinda Nurjannah.**
15. Teristimewa untuk diri sendiri yang sudah bertahan hingga saat ini, terima kasih diri sudah kuat dalam menikmati berbagai lika-liku proses masa perskripsian ini dan tetap menjadikan diri ini sebagai *support system pribadi*. Sehat dan bahagia selalu diri.

Atas semua pihak yang sudah ikut berpartisipasi dalam pemberian jasa baik dari segi moril maupun materil, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga apa yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT dan selalu dalam lindungan-Nya. *Aamiin*. Dengan skripsi ini saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga bagi saya sendiri.

Medan, 19 Agustus 2021

Penulis



Nur Ameita Perbina Br Sitepu
NIM.0306172111

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Guru	6
1. Peran Guru Dalam Pembelajaran	6
2. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang.	8
B. Siswa.....	10
1. Masa Perkembangan Siswa.....	10
2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	12
C. Perilaku Menyimpang.....	14
1. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	14
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa	16
3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa.....	18
D. Pandangan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SD.....	43
E. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	29

C. Metode Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	31
E. Penjamin Keabsahan Data.....	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	35
1. Letak Geografis.....	35
2. Profil Sekolah.....	35
3. Visi dan Misi Sekolah.....	37
4. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 050591 Padang Cermin.....	37
5. Jumlah Keseluruhan Siswa dan Siswi SD Negeri 050591 Padang Cermin.....	39
6. Sarana dan Prasarana	40
B. Temuan Khusus	42
1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V di SD Negeri 050591 Padang Cermin.....	42
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa.....	48
3. Cara Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa	50
C. Pembahasan.....	53
1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V di SD Negeri 050591 Padang Cermin	53
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa.....	53
3. Cara Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kalender Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Profil SD Negeri 050591 Padang Cermin.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	42
Tabel 4.3 Jumlah Seluruh Siswa dan Siswi	44
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	34
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Bangunan Sekolah	46
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	61
Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Kelas V	62
Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru PAI.....	63
Lampiran 4 Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa Kelas V	64
Lampiran 5 Tahapan-Tahapan Penelitian	65
Lampiran 6 Catatan Observasi Lapangan	66
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru Kelas V-A.....	68
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru Kelas V-B.....	72
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru PAI	76
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kelas V-A	79
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kelas V-B	81
Lampiran 12 Lembar Observasi	87
Lampiran 13 Lembar Dokumentasi	89
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	91
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.....	100
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian pendidikan untuk tingkat sekolah dasar sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pada sekolah dasar umumnya siswa cenderung berfikir kritis dan ingin tahu segala hal yang baru diketahuinya, termasuk mencoba hal-hal baru yang seutuhnya mereka belum bisa membedakan hal yang berdampak baik maupun yang buruk. Umumnya ketika pribadi mereka dilarang untuk melakukan suatu hal tanpa ada kalimat pendukung yang dapat mereka terima dengan anggapan benar, maka siswa tersebut akan tetap mencoba melakukan hal dilarang tersebut. Siswa merupakan pribadi yang dinamis dimana mereka harus tetap terkontrol dan dijaga, untuk anak yang tumbuh pada lingkungan yang tidak baik bukan berarti mereka berkembang mengikuti pergaulan buruk tersebut, disini peran orang tua dan guru dapat mengubah perilaku mereka agar siswa tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan berperilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang ialah perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan masyarakat pada umumnya. Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang ialah dikarenakan kurangnya kepedulian lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak, misalnya ketidakharmonisan dalam keluarga, dorongan kebutuhan ekonomi, sikap mental yang tidak sehat, kegagalan dalam berbaur pada saat proses sosialisasi, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan media massa, proses belajar yang menyimpang, ketidaksanggupan menyerap norma, dan pelampiasan rasa kecewa. Perilaku menyimpang ini merupakan bentuk dari pada suatu kenakalan baik itu yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa.¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 05091 Padang Cermin, diajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas V-A dan V-B mengenai bentuk-bentuk

¹Ririanti Rachmayanie Jamain dan Muhammad Irfan Hafidzi, 2018, Studi Tentang Perilaku Menyimpang Pada Siswa Di MI Nuruddin I Banjarmasin, *Jurnal Ecopsy*, Vol. 5 No. 2, h. 100.

perilaku menyimpang siswa serta peran guru kelas dalam mengatasi perilaku menyimpang. Menurut guru kelas V tingkat permasalahan siswa yang muncul masih tergolong kepada kenakalan yang ringan, tidak pernah ditemukan siswa yang mencoba untuk menggunakan narkoba ataupun melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pornografi. Perilaku menyimpang yang sering dijumpai pada siswa kelas V seperti bercanda yang berlebihan dengan berkata kasar atau mengejek temannya dengan menyebutkan nama orang tuanya sebagai panggilan dirinya untuk bahan lelucon mereka, sehingga menimbulkan perkelahian antar sesama siswa. Selain itu kenakalan lain yang ditimbulkan siswa yaitu melanggar peraturan sekolah seperti tidak lengkapnya pemakaian atribut sekolah, pakaian yang tidak rapi sering dijumpai oleh siswa laki-laki yang kebanyakan tidak memasukkan bajunya ke dalam celana sehingga seragam siswa tampak tidak rapi ketika bajunya dikeluarkan.

Dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas V sebagaimana hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas diketahui guru memberi tiga kali peringatan sebelum siswa mendapatkan sanksi yang tegas, dalam mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang awal mula perlakuan yang diberikan guru kelas V-B manasehati siswa dan memberikan perhatian kepada siswa yang bersangkutan. Ketika siswa melakukan perilaku menyimpang yang melanggar aturan sekolah, maka guru akan menegur siswa dengan cara yang lembut. Kemudian saat siswa didapati melakukan permasalahan lagi untuk kedua kalinya, guru memperingatkan siswa dengan tegas untuk tidak mengulangi kesalahan lagi. Selanjutnya siswa yang melanggar peraturan sekolah untuk ketiga kalinya akan ditindaklanjuti oleh guru dengan pemberian hukuman berupa surat panggilan orang tua siswa, yang diminta datang ke sekolah untuk membahas penanganan yang dapat dilakukan orang tua terhadap perilaku menyimpang yang telah diperbuat anaknya di sekolah. Hukuman ini diberikan guru dengan harapan membuat efek jera kepada siswa yang bersangkutan.²

Ketika peneliti mewawancarai guru kelas V-A peran yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan mendatangi langsung ke rumah siswa

² Ismail Harun, Wali Kelas V-B, Observasi Awal, "Wawancara Pribadi" Langkat, 17 Maret 2021.

yang bermasalah. Ketika perlakuan awal berupa teguran yang diberikan guru tidak membuat efek jera terhadap siswa, dan surat peringatan panggilan orang tua juga telah diberikan tetapi orang tua tidak kunjung berhadir ke sekolah maka cara guru kelas V-A dalam mengatasinya ialah dengan menjumpai langsung ke rumah siswa yang bersangkutan untuk mengetahui penyebab dari terjadinya perilaku menyimpang siswa tersebut.³

Peran guru dalam mengatasi perilaku menyimpang sangat penting sebab guru merupakan prioritas utama dalam pendidikan, di tangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya masa depan karir siswa. Sosok guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah, karena itu guru harus mengetahui tugas dan perannya, memahami kendala-kendala pendidikan, serta mengetahui cara dalam menemukan solusi terhadap masalah yang timbul dalam pendidikan. Menjauhi sifat negatif dan berperilaku yang mencerminkan sifat positif merupakan hal yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan perannya agar dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa agar dapat ditirunya.

Bertolak dari masalah yang ditemui pada observasi awal perlu dilakukan penyusunan rencana penelitian dengan judul: **Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apasaja bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin?
2. Apasaja faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin?

³Yudi Baskoro, Wali Kelas V-A, Observasi Kedua, “*Wawancara Pribadi*” Langkat, 01 April 2021.

3. Bagaimana peran guru mengatasi perilaku menyimpang siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin.
3. Membuat solusi dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangankeilmuan, terutama kajian yang berhubungan dengan studi kasus bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa dan cara guru mengatasinya di kelas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian-penelitianlain yang berhubungan dengan studi kasus bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa dan cara guru mengatasinya di kelas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
Memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan kepada siswa yang berperilaku menyimpang di dalam kelas.
 - b. Manfaat bagi guru
 - 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai cara mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran.

2) Dapat memberikan sumbangan saran kepada guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa.

c. Manfaat bagi orang tua

Memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada orang tua agar memilih cara mendidik dan mengarahkan anak yang bermasalah (berperilaku menyimpang).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Saat proses pembelajaran secara khusus guru memiliki fungsi dan peran yaitu untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya fungsi dan peran guru dalam pendidikan dengan membuat pernyataan yang berbunyi: *ing ngarsa sung tulada* berarti guru berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa* berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberi dorongan dan arahan. Pernyataan yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut menjadi landasan guru dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Berdasarkan fungsi dan peran guru yang telah diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut maka sebenarnya peran yang diemban oleh guru itu sangat luas. Keluasan peran guru tersebut dipaparkan Adams dan Dickey yaitu:

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Dalam hal ini peran guru dalam proses pembelajaran ialah memberikan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan bahan ajar kepada siswa agar mereka dapat memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan guru.

b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as consellor*)

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Sebagai pembimbing tugas guru wajib membantu siswa untuk mengetahui masalah yang sedang dialami oleh dirinya sendiri, menemukan solusi dari masalahnya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta mengenal karakter dan jati dirinya sendiri.

c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Sebagai orang yang paling berpengetahuan guru dipandang sebagai ilmuwan, melalui pengetahuan yang dimilikinya guru diminta untuk mengembangkan dan menyampaikannya kepada siswa.

d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswa, orang tua, dan masyarakat hal ini diperlukan agar pembelajaran berjalan secara efektif.⁵

Guru merupakan sosok pendidik yang memiliki peran untuk bertanggung jawab dalam memberikan bantuan atau bimbingan kepada para peserta didik sebagai pengembangan jiwa yang tumbuh dalam mencapai kematangannya sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan guru tersebut. Di dalam pendidikan guru memiliki peran yang penting, karena guru tidak serta-merta hanya mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, melainkan ia juga harus mengerti apa saja peran guru bagi para siswanya. Peran guru bagi siswanya dalam proses pembelajaran akan dijelaskan beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar, yaitu seseorang yang memberikan ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada para siswanya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik siswanya agar mempunyai perilaku yang sama dengan ketetapan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu sosok yang membimbing siswanya agar mereka tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan dari pendidikan.

⁵ Rusydi Ananda dan Amiruddin, 2017, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 36-37.

- d. Sebagai motivator, yaitu guru mendukung dan menyemangati siswanya agar mereka semakin termotivasi dalam hal belajar.
- e. Sebagai teladan, yaitu sebagai seorang yang diguguh dan ditiru guru harus memberikan contoh dan perilaku budi pekerti yang baik kepada para siswa.
- f. Sebagai administrator, yaitu dalam pemberian bimbingan guru sebaiknya mencatat perkembangan siswanya.
- g. Sebagai evaluator, yaitu setiap guru harus memberikan hasil penilaian kepada siswa berdasarkan proses belajar mengajar yang telah diterimanya.
- h. Sebagai inspirator, yaitu seseorang yang menginspirasi siswanya dan peran guru lainnya.

Dalam lingkungan masyarakat penilaian kita terhadap guru hanya berperan dalam mengajar siswa saja, namun kenyataannya peranan guru tidak hanya sekedar mengajar dalam artian hanya mentransfer ilmu saja, melainkan peran lain dari seorang guru ialah mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan memiliki sifat budi pekerti yang baik serta berakhlakul karimah.⁶

2. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang.

Setiap siswa mempunyai watak dan sikap yang tidak selalu sama, sikap yang menyimpang bukan dianggap hal yang tabu lagi. Ketika terdapat ciri-ciri yang menandakan perilaku menyimpang siswa itu muncul, maka guru memberikan perlakuan kepada siswa berupa konseling. Dalam hal ini guru dan sekolah harus melaksanakan segala upaya-upaya dan pendekatan psikologis, serta pemantauan dan kontrol dilakukan secara terus menerus.

Dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru harus mampu mengetahui berbagai macam karakter siswanya dengan baik. Dengan mengetahui karakteristik siswa maka guru dapat dengan mudah mengatasi perilaku menyimpang siswa yang terjadi, upaya yang dapat diperbuat guru ketika kegiatan proses pembelajaran saat mengatasi masalah tersebut ialah dengan:

⁶ Dewi Safitri, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, h. 20-21.

- a. Mengamati karakter fisik dan non fisik siswa di kelas karena proses perkembangan dan pertumbuhan setiap siswa tidak selalu sesuai dengan jalannya, mengidentifikasi karakteristik siswa saat proses belajar di kelas.
- b. Memastikan para siswa mendapatkan perlakuan yang adil agar siswa ikut serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Mengetahui masalah yang menjadi penyebab siswa berperilaku menyimpang, serta memberikan solusi atas masalah tersebut.

Peran guru dalam mengatasi perilaku menyimpang ialah membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Salah satu penyebab perilaku menyimpang ini timbul dikarenakan siswa ingin mendapatkan perhatian dari guru, dengan begitu guru harus mengetahui penyebab dari perilaku menyimpang siswa itu muncul dengan menggunakan pendekatan. Seorang guru harus melihat kejanggalan dari sikap siswanya, maka sebaiknya guru juga bertugas sebagai konselor. Sikap menyimpang ini tidak boleh diabaikan karena masalah ini harus di amati dan di analisis. Jika guru tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang perilaku menyimpang, maka sebaiknya guru harus saling bekerjasama lewat guru lain misalnya dengan guru bimbingan dan konseling.⁷

Kepribadian yang dimiliki antar siswa satu dengan siswa lainnya sangat berbeda, ada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tetapi perilaku yang dimiliki siswa tidak baik, ada juga siswa lain yang memiliki kepribadian yang sebaliknya. Dalam hal ini peran yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kepribadian siswa agar tidak ada intimidasi terhadap sesama siswa khususnya siswa yang berperilaku menyimpang yaitu:

- a. Guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki hak untuk berbeda satu dengan yang lainnya.
- b. Siswa adalah bagian dari peserta didik, tetapi dia juga adalah bagian dari keluarganya.

⁷ Janawi, 2019, Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, h. 74-76.

- c. Dalam menyikapi kelebihan siswa baik material yang dimilikinya tidak harus distratakan dengan siswa lainnya, akan tetapi dikolaborasikan menjadi satu kekuatan kelas untuk saling membantu.
- d. Guru memberikan tugas dan apresiasi terhadap siswa yang mendapatkan kelebihan, harus seiring dengan memberikan perhatian dan perlakuan terhadap siswa yang memiliki kekurangan.
- e. Guru yang baik adalah yang mampu menjadikan siswa merasa nyaman dengan keadaannya, dan mampu memanfaatkan apa yang dimiliki dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Setiap siswa berbeda psikologi maka berbeda pula perkembangan kemampuannya.⁸

B. Siswa

1. Masa Perkembangan Siswa

Masa anak-anak (*late childhood*) terjadi pada usia 6-12 tahun yang memiliki karakter khusus yaitu, keinginan untuk terus berada di luar rumah dan menemukan kelompok sebaya (*peer group*), kondisi fisik yang membuat anak untuk ikut serta dalam dunia permainan dan pekerjaan yang memerlukan keterampilan jasmani.⁹

Masa perkembangan siswa sekolah dasar dapat dibagi berdasarkan segi fisik, psikomotorik dan kognitif. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari masing-masing pembagian tersebut.

a. Perkembangan Fisik

Fisik berkaitan dengan tubuh manusia yaitu sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Bersamaan dengan ini, Thompson juga berpendapat bahwa perkembangan fisik individu terdiri dari empat bagian, yakni sistem

⁸ Mardianto dan Amini, 2018, *Konsep Guru dan Pendidikan Tips Untuk Guru Pemula*, Medan: Perdana Publishing, h. 48.

⁹ Bisri Mustofa, 2015, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, h. 61-62

syaraf merupakan sistem yang memiliki pengaruh besar atas perkembangan emosi dan kecerdasan, pengaruh kekuatan otot-otot berkembang dan juga kemampuan motorik, adanya kelenjar endokrin yang menjadi penyebab adanya pola-pola sikap yang baru muncul, struktur tubuh/fisik yang mencakup berat, tinggi, dan proporsi. Kekuatan anak laki-laki saat usia 10-11 tahun lebih kuat dari perempuan, ini terjadi dikarenakan metabolisme yang tajam dan tekanan darah yang naik. Pada usis 12 tahun anak perempuan mulai mengalami kematangan seksual, tetapi anak laki-laki hanya 5% yang sampai pada kematangan seksual.

b. Perkembangan Psikomotorik

Berdasarkan pernyataan Loree yang berpendapat bahwa terdapat dua jenis perilaku psikomotorik utama yang memiliki sifat universal wajib dikuasai oleh masing-masing orang ketika masa bayi atau awal masa kanak-kanaknya yaitu berjalan (*walking*) dan memegang benda (*prehension*). Kedua jenis ini adalah basis untuk perkembangan keterampilan yang lebih kompleks sama halnya yang kita kenal dengan sebutan bermain (*playing*) dan bekerja (*working*). Selain itu Gessel juga menyebutkan jika perilaku motorik itu terdiri dari gerakan tubuh, koordinasi, dan keahlian motorik khusus.

c. Perkembangan Kognitif

Pada perkembangan kognitif ini dijelaskan dengan menggunakan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan pengetahuan yang dilalui siswa terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, tahap operasional usia 2-6 tahun, tahap operasional konkrit usia 7-11 tahun, tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun keatas.

Perkembangan kognitif ini kemampuan pengetahuan akademik siswa berkaitan dengan cara kerja otak. Pada umur 7-11 tahun, siswa sudah termasuk ke dalam pola pikir

tingkat operasional konkrit yaitu siswa telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.¹⁰

Siswa yang duduk pada kelas V SD umumnya berada diusia 11-13 tahun, yang mana untuk usia segitu siswa sedang dalam masa peralihan menuju usia remaja. Pada masa peralihan siswa sedang mencari jati diri mereka yang sesungguhnya melalui cara imitasi yaitu keinginan untuk meniru orang lain yang dilanjutkan dengan identifikasi diri yaitu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Siswa dalam perkembangannya selalu membutuhkan seorang tokoh indentifikasi, biasanya tokoh yang ingin disamai adalah ayah atau ibunya. Dalam proses identifikasi ini, siswa mengambil alih perilaku, kebiasaan, sikap, norma, dan nilai tokoh identifikasi. Jadi, dalam identifikasi anak tidak saja ingin menjadi identik secara lahiriah tetapi juga secara batin. Siswa kelas V sedang mengalami masa transisi yaitu masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa dimana untuk mencari jati dirinya sendiri sering kali anak malah menimbulkan konflik permasalahan seperti membantah orang tuanya, bertingkah laku seperti orang yang sudah dewasa, berkelahi dengan temannya, memiliki pendapat yang kuat atas dirinya sendiri dan lain sebagainya. Padahal anak yang sedang dalam masa transisi ini masih belum cukup kuat untuk berdiri sendiri, karena itu mereka mudah masuk dan terjerumus ke dalam kelompok yang berperilaku menyimpang.¹¹

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Di Indonesia umur minimal untuk mendaftar di sekolah dasar ialah 6 tahun dan tamat sekolah pada umur 12 tahun. Jika dilihat dari tahap perkembangan anak, umur awal siswa masuk ke sekolah dasar berada dalam dua tahap perkembangan, yaitu berada pada tahap kanak-kanak tengah yaitu umur 6-9 tahun dan tahap kanak-kanak akhir umur 10-12 tahun. Beberapa contoh karakteristik yang dimiliki oleh siswa SD yaitu senang bermain,

¹⁰ Prosiding, 2014, *Halaqoh Nasional Dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 192-195.

¹¹ Sarlito W. Sarwono, 2017, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, h. 69-70.

selalu ingin tahu, suka dipuji, memiliki sifat ego yang tinggi, senang meniru orang lain, dan lain-lain.

Siswa yang berada pada tingkat sekolah dasar umumnya cenderung mempunyai berbagai macam karakteristik yang tidak sama dengan siswa yang umurnya lebih muda. Mereka senang bermain, bekerjasama dalam kelompok, senang bergerak, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Dalam hal ini sebaiknya seorang guru lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam pemberian pembelajaran yang mengandung kegiatan belajar sambil bermain, adanya pergerakan dalam kegiatan pembelajaran, penerapan belajar dalam bentuk kelompok, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk dapat ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran.

Karakteristik pertama siswa SD ialah mereka senang bermain, maka kemampuan potensi guru SD lebih ditekankan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang memiliki nilai belajar sambil bermain. Guru dituntut untuk mengaplikasikan berbagai macam model serta media pembelajaran kepada siswa, karena dengan cara ini siswa dapat menerima pembelajaran dari guru dengan santai tetapi tetap mengerti makna pengajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penyusunan jadwal mata pelajaran juga tidak boleh asal dalam menempatkannya, untuk mata pelajaran yang membutuhkan daya pikir yang serius seperti halnya IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris ini tidak boleh digabungkan secara runut. Mata pelajaran yang membutuhkan kinerja pikir yang rumit harus diselengin dengan mata pelajaran yang memiliki unsur permainan yaitu PJOK, Seni Budaya dan Keterampilan, Seni Tari, dan mata pelajaran lainnya yang tidak menguras potensi pikir siswa.

Karakteristik siswa SD yang kedua ialah senang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan. Seperti yang kita lihat perlakuan yang diperbuat siswa SD di kelas tidak terlepas dari keributan, mereka akan bergerak berpindah-pindah tempat untuk menemukan hal yang menurutnya menarik untuk dilihat. Ketika diminta untuk duduk dengan tenang, siswa dapat mempertahankan posisi tenangnya paling lama sekitar 30 menit karena saat guru menyuruh mereka untuk kondusif duduk dengan rapi dalam jangka waktu yang lama itu membuat siswa merasa sebagai hal yang menjadi siksaan bagi dirinya.

Karakteristik ketiga bagi siswa SD yaitu mereka senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman sepergaulannya karena karakteristik lain dari siswa SD ialah senang belajar dalam bentuk kelompok. Melalui teman sebaya siswa akan belajar hal-hal apa saja yang diperlukan dalam proses sosialisasi, misalnya siswa diminta untuk dapat belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, bertanggung jawab, setia kawan, bersikap adil dan demokrasi, tidak terlalu bergantung pada orang lain, belajar bersaing dengan orang lain secara adil, dan menyadarkan guru untuk dapat menyusun model pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa belajar dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan contoh-contoh karakteristik siswa yang sudah dijelaskan diatas maka sebaiknya guru dapat memahaminya dan memberikan contoh karakter yang baik terhadap siswanya agar mereka mampu mewujudkan diri sebagai pribadi yang berakhlakul kharimah. Dengan mengetahui berbagai macam karakteristik siswa maka guru sebaiknya dapat merancang model pembelajaran pada saat proses pembelajaran agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.¹²

C. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Pada lingkungan masyarakat sering kita temui suatu keadaan saat seseorang atau sekelompok melanggar aturan dari nilai dan norma serta menghiraukan tata tertib yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut, hal seperti ini yang biasanya disebut dengan berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah suatu proses sosialisasi yang menghasilkan ketidaksempurnaan, karena sikap menyimpang yang tidak mematuhi nilai-nilai dan norma-norma maka seorang individu atau kelompok tidak dapat melakukan sosialisasi dengan baik antar sesama masyarakat.¹³

Penyimpangan merupakan salah satu permasalahan sosial yang berhubungan dengan pelanggaran norma yang berarti sesuatu itu dianggap sebagai masalah sosial yang berkenaan dengan hubungan antar individu dengan nilai-nilai ini juga merupakan gangguan terhadap tujuan kehidupan dalam masyarakat. Perilaku menyimpang tanpa kita

¹² Meriyati, 2015, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intang Lampung, h. 12-14.

¹³ M. Noor Syaid, 2019, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, Semarang: Alprin, h. 2-3.

sadari pernah kita lakukan, hal ini dapat muncul dimanapun dan dibuat oleh siapapun. Besar atau kecilnya perilaku negatif ini timbul dan dalam skala sempit atau luas tetap akan mengganggu keseimbangan kehidupan di masyarakat. Perilaku yang dikatakan menyimpang ialah jika perilaku tersebut tidak sama dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku pada masyarakat. Jadi penyimpangan itu juga berarti segala jenis pola perilaku sikap yang gagal dalam menyesuaikan diri kepada kemauan masyarakat. Penyimpangan adalah bentuk negatif dari bagian sikap yang positif, karena sikap yang positif akan membuat suasana nyaman dan aman bagi lingkungan masyarakat.¹⁴

Perilaku menyimpang adalah sebutan untuk mendeskripsikan munculnya suatu pelanggaran berdasarkan norma dan nilai-nilai masyarakat. Dalam hal ini ada dua istilah khusus yaitu deviasi dan delinkuen yang keduanya menjelaskan munculnya pelanggaran-pelanggaran dari perilaku negatif, yaitu:

a. Deviasi

Deviasi adalah bentuk istilah dengan artian penyimpangan yang berasal dari peraturan yang ditetapkan atau standard yang diterima (Macionis, J.; Gerber, L). Deviasi juga terdapat dalam ilmu sosiologi yaitu sebuah defleksi atau penyimpangan yang mendeskripsikan suatu kondisi atau sikap yang tidak taat pada norma sosial, termasuk hukum yang diberlakukan secara formal atau diatur pada perundang-undangan atau nilai atau norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

b. Delinkuen

Sikap anak yang dilihat melalui kecenderungan sikap saat melakukan kejahatan, khususnya kejahatan kecil yaitu lalai, ceroboh, tidak bertanggung jawab, lemah, kendur, sampai berperilaku tanpa memperhatikan norma hukum atau melanggar aturan.

c. Kesamaan arti berasal dari keduanya

Sikap menyimpang yang juga biasa disebut dengan penyimpangan sosial merupakan sikap yang tidak sinkron dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya

¹⁴ Fatimah Tola dan Suardi, 2016, Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang, *Jurnal Equilibrium*, Vol. IV, No. 1, h. 1-2.

menjadi bagian asal pada makhluk sosial. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*).¹⁵

Sesuai dengan pernyataan yang telah dijelaskan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menyimpang ialah suatu perilaku negatif yang terjadi karena adanya kesalahan yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa

Perilaku menyimpang yang timbul dikalangan tingkat sekolah dasar tergolong kedalam bentuk perilaku menyimpang yang masih ringan. Adapun bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang yang dialami siswa pada saat di lingkungan sekolah, yaitu:

a. Mengganggu

Perilaku siswa yang suka mengganggu temannya ini akan sangat mengusik ketenangan pada saat kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

b. Mengejek Temannya

Sikap ini sering di dapati saat siswa memanggil temannya dengan panggilan nama orang tua temannya tersebut maka siswa yang di ejek tidak terima dengan hal itu.

c. Emosional

Biasanya siswa yang memiliki sikap emosional sering didapati bermain tangan kepada teman bermainnya, seperti halnya mencubit atau memukul hal ini merupakan perbuatan yang negatif karena mengganggu temannya.

d. Provakator

Provakator sering dijumpai ketika terdapat siswa yang sedang menghasut atau mengajak temannya untuk melaksanakan perlakuan yang mengarah ke hal yang berdampak negatif, disini terjadi seleksi teman dimana ketika ia merasa teman tersebut tidak sepemikiran dengannya maka ia tidak mau dekat dan memilih bergaul dengan teman yang sepemikiran terhadapnya.

e. Berkelahi

¹⁵ Hadi Utomo, dkk, 2019, *Panduan Pencegahan dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, h. 3-4

Berkelahi timbul berawal dari siswa yang sedang bercanda terhadap temannya. tetapi ada teman bermainnya tidak terima dengan candaan tersebut kemudian timbul perkelahian hal ini biasanya dijumpai pada siswa laki-laki.

f. Membolos

Siswa sengaja tidak masuk kelas karena tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

g. Berbicara Kotor

Ucapan negatif yang dilontarkan oleh beberapa siswa kepada teman bermainnya baik itu disengaja ataupun tidak

h. Ribut Saat Proses KBM

Siswa asik berbicara bersama temannya ketika guru sedang mengajar membuat suasana kelas menjadi ribut, biasanya alasan siswa melakukannya dikarenakan bosan saat mendengarkan guru menjelaskan pelajaran.

i. Melanggar Tata Tertib

Bagi beberapa siswa sudah menyepelekan pematuhan tata tertib yang berlaku, ada yang tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, datang terlambat, makan saat jam pelajaran dan perilaku negatif lainnya yang melanggar peraturan sekolah.¹⁶

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang lainnya yang umumnya sering terjadi pada siswa yang akan masuk dalam usia remaja ialah sebagai berikut:

a. Perundungan (*Bullying*)

Perundungan atau *bully* kerap terjadi di kalangan anak-anak. Korban perundungan ini bisa bervariasi karena siapa saja bisa menjadi korban perundungan. Secara umum, korban perundungan adalah anak yang terlalu menonjol sehingga membuat orang lain 'kalah' dengan kehadirannya. Dalam hal ini perang mental berupa sindiran, ekspresi merendahkan, menatap judes dan sinis bahkan sampai mempermalukan di depan umum adalah wujud dari perundungan yang dilakukan siswa.

b. Berkata Kotor

¹⁶ Hawa Laily Handayani, dkk, 2020, Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Journal Elementary School* 7, Vol 7, No. 2. h. 111-118.

Umumnya kebanyakan anak laki-laki sering kita dengar suka berkata kotor. Anak laki-laki suka mencoba kata-kata yang tampak ‘menarik’, karena bisa memancing perhatian orang lain. Ada rasa penasaran, ingin mencoba-coba untuk menarik perhatian, termasuk merangsang *adrenalin* melalui ucapan-ucapan di luar norma.

c. Menyakiti Dirinya Sendiri

Menggunakan fisik dalam melampiaskan emosi, merupakan tanda anak belum terampil dalam mengomunikasikan perasaan secara verbal. Interaksi dalam keluarga belum cukup kondusif bagi anak untuk mengkomodir kebutuhan komunikasinya.

d. Berbicara Dengan Nada Tinggi Melengking

Anak-anak yang berbicara melengking menandakan ia membutuhkan perhatian. Ia merasa ada sesuatu yang tidak beres sehingga meninggikan suaranya. Tidak perlu terpancing dengan menghardik balik, hal tersebut makin membuat cemasnya menjadi-jadi. Lengkingannya mungkin bisa berhenti, tapi akan menjelma pada wujud cemas lainnya.¹⁷

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa

Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang dialami siswa terjadi karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Penyebab dari faktor internal ini muncul dikarenakan adanya gangguan pola pikir dan intelegensi dalam diri siswa, gangguan perasaan/emosional, dan keimanan/religius yang masih minim dipahaminya karena ketika siswa kurang kuat akan kesadaran terhadap ajaran beragama maka siswa akan cenderung mengiyakan nilai yang sebenarnya berlawanan dengan nilai agama. Faktor-faktor eksternal yang dialami siswa berasal dari faktor keluarga yang tidak utuh (*brokenhome*) ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang yang didapat dari orang tuanya, pendidikan yang salah dalam keluarga yaitu tidak adanya batasan ataupun larangan dari orang tua sehingga siswa bebas berbuat apa saja, dan faktor lingkungan

¹⁷ Dian Noviyanti, 2020, *123 Red Alerts Perilaku Anak*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, h. 164-175.

masyarakat terjadi ketika siswa menjumpai hal yang tidak baik di masyarakat ia bisa meniru dan berperilaku menyimpang.¹⁸

Peran keluarga sangat berpengaruh besar terhadap tanggung jawab anak dalam pemberian pendidikan, dalam hal ini keluargalah yang menjadi penentu anak apakah ia akan dijadikan pribadi yang baik atau tidak baik dan melalui keluarga juga anak mulai mengetahui apa yang dimaksud dengan individu, sendiri, bersama, berkelompok, egois, altruis, dan lain sebagainya. Disini orang tua yang memberikan pengendalian keluarga memiliki arti yang sangat besar sebagai usaha pembinaan dan pembentukan sikap dan watak anak yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh tujuan pembentukan keluarga itu sendiri.¹⁹

Dalam proses perkembangan siswa peran orang tua hendaklah lebih peduli terhadap pendidikan sekolah anaknya, karena pendidikan dari orangtualah yang akan menjadi dasar pembentukan kepribadiannya. Pada usia 6-12 tahun jiwa kemasyarakatan yang dimiliki siswa sudah mulai terbentuk, mereka sudah mencari teman untuk bermain bahkan mulai membentuk kelompok antar teman sebaya. Pengaruh teman terhadap kepribadian siswa pada usia ini cukup besar, tidak jarang mereka melakukan hal-hal yang terlarang misalnya mencuri buah dari kebun, mengambil kue secara sembunyi dan dibagikan pada temannya, dan mengganggu orang lain atau teman sebayanya. Mereka saling meniru dan takut berbeda dari teman-teman lainnya. Berdasarkan contoh pribadi buruk siswa seperti ini yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang, karena melalui pengaruh ini jugalah kadang anak melakukan hal-hal yang dilarang orangtuanya, sehingga anak dimarahi dan tidak jarang mendapat hukuman dari orangtua atau guru mereka.²⁰

Perilaku menyimpang siswa ini timbul disebabkan faktor-faktor lain sebagai penyebab perilaku ini muncul akan dijelaskan dengan beberapa faktor di bawah ini.

¹⁸ Ani Yuniati, dkk, 2017, Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan, *Journal of Educational Social Studies*, Vol 6, No, 1, h. 4-5.

¹⁹ Mardianto, 2013, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 234-236.

²⁰ Ramadan Lubis, 2019, *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*, Medan: Perdana Publishing, h. 89-90.

a. Faktor Keluarga

Hal-hal yang menjadi penyebab siswa berperilaku menyimpang dalam lingkungan keluarga, yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian orang tua, siswa tidak mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya karena keduanya sama-sama sibuk bekerja sehingga menjadikan siswa tersebut kurang terurus dan terabaikan.
- 2) Perceraian orang tua, dampak yang terjadi dari perceraian orang tua ini menyebabkan siswa menjadi stress, hasil belajar menurun, dan kurangnya motivasi belajar.
- 3) Ekonomi, kurangnya pendapatan ekonomi yang diperoleh orang tua menjadikan siswa berperilaku menyimpang karena mengakibatkan kebutuhan siswa tidak terpenuhi.

b. Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan yang terjadi pada lingkungan bermain siswa menjadi salah satu faktor lain penyebab timbulnya perilaku menyimpang siswa, wujud dari perilaku buruk dalam lingkungan bermainnya sebagai berikut:

- 1) Siswa berteman dengan yang umurnya lebih tua darinya, kurangnya pengawasan orang tua menjadikan siswa berteman dengan siapa saja yang tidak seumuran dengannya.
- 2) Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, ini juga bisa menyebabkan siswa berperilaku menyimpang contoh hal kecilnya ialah siswa sering mengucapkan kata kotor lewat apa yang didengarnya dari lingkungan tempat ia tinggal.

c. Faktor Individu

Perilaku menyimpang siswa juga terjadi karena berasal dari diri siswa itu sendiri yang diantaranya:

- 1) Siswa yang mendapat perlakuan baik berupa perhatian yang diberikan orang tua, malah menjadikan pribadinya untuk bersikap sebaliknya.
- 2) Ketidaksamaan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh satu siswa dengan siswa lainnya, dampak yang terjadi membuat siswa sering kali tidak bisa

menyesuaikan atau tertinggal dalam pelajaran sehingga siswa mencari perhatian dari guru.²¹

Dari keseluruhan materi yang berkaitan dengan perilaku menyimpang siswa di sekolah yang telah disebutkan di atas maka kenakalan siswa yang muncul pada jenjang sekolah dasar masih tergolong kedalam kenakalan yang ringan. Perilaku menyimpang jenis ini masih bisa dirubah, selain kemauan dari diri sendiri yang dapat merubah perilaku buruk siswa faktor orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa. Sebaiknya orang tua dapat membimbing dan mencontohkan anaknya dalam melakukan hal-hal yang baik, agar perilaku menyimpang siswa dapat dihilangkan.

D. Pandangan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SD

Peran seorang guru sangat penting dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa serta dalam menciptakan keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peran guru dapat mengarahkan dan membantu perkembangan siswanya untuk hidup secara optimal. Pada saat orang tua siswa mendaftarkan anaknya untuk sekolah dan memperoleh pendidikan dari guru, maka orang tua siswa saat itu juga memberikan harapan kepada guru untuk dapat membimbing anaknya secara optimal. Berdasarkan hal ini Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Ya Tuhan Kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur’an) dan al-Hikmah (Sunnah) serta menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah (2): 129).²²

²¹ Mardianto, 2013, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 220-221.

²² Zainal Arifin Zakaria, 2012, *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Alquran)*, Medan: Duta Azhar, h. 23.

Ayat di atas menjelaskan mengenai peran Rasulullah ialah mengajarkan Kitab dan Hikmah terhadap manusia dan juga mensucikan mereka, yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa. Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai pendidik yang agung peran Rasulullah bukan hanya mengajarkan ilmu tetapi juga memelihara kesucian manusia. Hal ini dikaitkan dengan peran guru yang bukan hanya sebagai pendidik melainkan juga harus memiliki peran tanggung jawab agar mempertahankan kesucian atau fitrah siswa sesuai dengan apa yang sudah diajarkan Rasulullah Saw.

Sebagai pendidik selain menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga harus mengetahui sifat-sifat yang wajib dimilikinya dalam menghadapi perilaku siswa.

- a. Guru harus mempunyai sifat zuhud yang berarti tidak mengutamakan hal-hal yang dapat memperoleh imbalan materi dalam melaksanakan tugasnya, melainkan karena mengharapkan keridhaan hanya semata-mata karena Allah.
- b. Seorang guru menanamkan dalam dirinya untuk mempunyai jiwa yang bersih dari hal-hal yang buruk.
- c. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus ikhlas.
- d. Guru harus memiliki sifat pemaaf terhadap siswanya.
- e. Di dalam dirinya guru menjadikan dirinya menjadi seorang bapak, sebelum ia menjadi seorang guru.
- f. Watak, bakat dan tabiat yang dimiliki siswa harus diketahui oleh guru.
- g. Saat kegiatan pembelajaran guru harus menguasai materi yang diajarkan kepada siswa.²³

Guru sebagai aspek yang mempunyai peran utama untuk menentukan berhasilnya suatu pendidikan harus bisa mencontohkan hal-hal yang baik terhadap siswanya. Dalam hal ini perilaku yang dimiliki seorang guru juga harus berlandaskan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran, seperti halnya perilaku yang dapat dicerminkan oleh guru berupa sikap sabar serta lemah lembut terhadap sesama manusia, ikhlas saat

²³ Hikmat Kamal, 2018, Kedudukan dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 1, h. 23.

memberikan maaf kepada orang lain, dan yakin akan datangnya pertolongan Allah. Perilaku baik yang dapat dicerminkan guru terhadap siswa ini telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Ali Imran (3) ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُفُؤُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ
 ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.”

Menurut Quraish Syihab ayat ini menjelaskan mengenai pentingnya dalam bersikap lemah lembut dan juga tidak memiliki sikap keras kepala kepada sesama manusia. Dari asbabun nuzul surah Ali Imran ayat menyimpulkan bahwa, salah satu aspek yang mempunyai peran penting ketika memutuskan suatu keberhasilan dalam pendidikan yaitu dilihat melalui akhlak baik dari seorang pendidik, ini disebabkan karena akhlak yang dimiliki pendidik bisa langsung dilihat dan dapat memberi contoh kepada siswa yaitu yang dididik.²⁴

Peran yang diemban guru dalam menjalankan tugasnya cukup berat tetapi mulia. Dikatakan berat karena pekerjaan guru mengutamakan pengorbanan yang besar dan juga dedikasi yang tinggi, jadi seorang guru tidak bisa menolak tugasnya ketika kapan dan dimanapun jika siswa butuh bantuan atau pertolongan guru. Dengan demikian pekerjaan guru sangatlah dihormati oleh siapapun itu, walaupun gaji yang didapat tidak banyak tetapi jika dibandingkan dengan pekerjaan lain yang tidak mengutamakan sikap tanggung

²⁴ Titin Mariatul Qiptiyah, 2020, Pendidikan Akhlak Pada Anak “Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, h. 117-118.

jawab besar namun guru tetap memberikan banyak manfaat besar untuk kepentingan banyak orang.²⁵

Ayat Alquran yang berkenaan dengan sikap guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa juga dijelaskan dalam Q.S Al-Luqman ayat 17, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝

Artinya:

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Lumân, 31 : 17).*²⁶

Ayat di atas menjelaskan mengenai kisah Luqman dengan anaknya, dalam hal ini Luqman meneruskan amanah untuk anaknya, berupa nasihat yang bisa menjamin keseimbangan Tauhid dan juga kehadiran Ilahi pada hati anaknya. Ia berkata dan tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurna syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Sebelumnya engkau juga perhatikan dirimu dan membentenginya dari segala sifat keji dan mungkar, kemudian ajarkan juga kepada orang lain sesuai dengan itu. Dengan begitu, perintahkan juga dengan sikap baik-baik kepada siapapun yang kamu ajak mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah mereka dari segala kemungkaran. Memang, kamu akan mengalami banyak tantangan dan rintangan saat menjalankan tuntunan Allah karena itu tabah dan tetap sabar dengan apa yang sedang menimpamu saat kamu melaksanakan tugas-tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma’ruf dan nahi munkar, dan kesabaran termasuk hal-hal yang diperintah Allah agar diutamakan sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya. Nasihat Luqmân diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shalat serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amr ma`ruf nahi munkar

²⁵ Rosdiana A. Bakar, 2015, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Medan: CV. Gema Ihsani, h. 95.

²⁶ Zainal Arifin Zakaria, 2012, *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Alquran)*, Medan: Duta Azhar, h. 542.

juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan, yaitu sabar dan tabah.²⁷

Sesuai dengan penjelasan di atas pembentukan karakter siswa bisa dilatih dengan cara guru mengajarkan nilai-nilai kebaikan dengan sabar serta melaksanakan shalat, karena puncak dari kebahagiaan itu terletak di shalat dan berbagi kebahagiaan dengan mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah yang mungkar. Serta guru juga harus sabar dalam mengajar siswa karena hidup itu tidak datar, terkadang ada ombak yang memerlukan kesabaran. Kesabaran itu adalah kebahagiaan, jika mau bahagia jadilah orang sabar.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini merupakan upaya untuk membedakan antara penelitian yang sedang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Asep Sukenda Egok (2014) dengan judul penelitian Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya Di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa apasaja yang terjadi di kelas IV SD serta memberikan saran berupa bagaimana cara guru dalam mengatasi permasalahan mengenai kenakalan siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung ialah terdapat siswa yang mencuri alat tulis teman temannya, mengganggu teman yang sedang belajar, berdusta atau berbohong kepada guru dengan berpura-pura sudah mengumpulkan tugas pekerjaan rumah, mempergunakan kata-kata yang kasar dan kotor ketika berbicara dengan temannya, merusak benda-benda milik sekolah dengan mematahkan kaki

²⁷ Shofwatal Qolbiyyah, 2020, Keteladanan Luqman Al-Hakim Dalam Membentuk Akhlak Anak, *Kajian Tafsir Surat Al-Luqman Ayat 12-19*, Vol 5, No, 1, h. 211-212.

kursi dan penggaris guru, membolos pada jam pelajaran, membaca komik di kelas ketika pembelajaran berlangsung, makan di waktu ada pelajaran, berbisik-bisik di waktu guru sedang menjelaskan materi, membuat keributan, dan bertengkar dengan teman lainnya. Adapun solusi yang dilakukan guru ketika mengatasi kenakalan siswa tergantung pada jenis kenakalan yang diperbuat siswa seperti halnya dengan memberikan teguran, sanksi, ataupun panggilan orang tua.²⁸

2. Arif Rahman Hakim (2017) dengan judul penelitian *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, penyebab terjadinya perilaku menyimpang, serta upaya guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik masih tahap wajar ataupun dikategorikan kenakalan ringan karena penyimpangan tersebut berada dilingkungan sekolah sehingga masih dapat dipantau oleh guru. Bentuk penyimpangan yang dilakukan peserta didik di sekolah ialah menyontek ketika ulangan harian, siswa datang terlambat ke sekolah, membolos, berperilaku yang tidak sopan, dan lain-lain. Sedangkan untuk faktor penyebab timbulnya penyimpangan ini ialah dikarenakan faktor lingkungan keluarga yang beberapa diantaranya memiliki orang tua yang cenderung sibuk dengan pekerjaannya, faktor teman karena sering berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki penyimpangan maka siswa yang lain ikut terjerumus, dan yang terakhir faktor masyarakat membentuk pribadi siswa menjadi gemar merokok serta membolos ke warung. Untuk perlakuan cara guru mengatasinya dengan memberikan teguran kepada siswa.²⁹

²⁸ Asep Sukenda Ekok, 2014, *Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Dan Cara Guru Mengatasinya Di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu*, Bengkulu: Program Sarjana Universitas Bengkulu.

²⁹ Arif Rahman Hakim, 2017, *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun*, Malang: Program Sarjana UIN-Maulana Malik Ibrahim.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari judul penelitiannya yaitu “Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin” untuk metode penelitiannya kedua skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif tetapi dengan tingkat kelas yang berbeda, pada skripsi I sampel yang diambil peneliti ialah pada tingkat SD sedangkan untuk skripsi II pada tingkat SMP. Skripsi ini relevan dengan penelitian skripsi yang akan peneliti laksanakan karena keduanya sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang siswa, hanya saja pada skripsi peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis apasaja bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa Kelas V, serta membuat solusi bagi guru dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa serta memberi solusi dalam mengatasinya di kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati berdasarkan fakta yang terjadi.

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak memakai statistik, melainkan pengumpulan data, analisis, dan terakhir di interpretasikan. Penelitian kualitatif juga menekankan pada pemahaman yang berkenaan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan keadaan realitas yang rinci.³⁰

Penelitian perilaku menyimpang ini menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan studi kasus ini ialah usaha dalam penemuan makna, penyelidikan suatu proses, dan mendapatkan pengertian serta pemahaman yang mendalam juga utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Untuk pemerolehan datanya, studi kasus ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan mengenai pembahasan yang akan diteliti.³¹

Studi kasus ini merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada semua aspek yang penting dari suatu kasus untuk diteliti, dengan memakai tipe ini peneliti dapat mengungkapkan pengamatan yang detail dan mendalam yang berkenaan dengan situasi atau objek.

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Jejak, h. 8-9.

³¹ Eko Sugiarto, 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, h. 12

secara detail sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Informan harus menggambarkan subjek dengan jelas, siapa dia harus dicatat dengan teliti, bagaimana identitas yang berkaitan dengan: agama, jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja hal ini dilakukan agar informan yang dimaksud mampu memberi informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya.³² Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah suatu sumber data yang diberikan kepada pengumpul data melalui perantara orang lain maupun dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050591 Padang Cermin, yang beralamat di Jalan Binjai-Kuala Desa Padang Cermin Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Jarak sekolah ke pusat kota Binjai sekitar 15 km, sedangkan jarak untuk menuju ke kota Medan berkisar 44 km. Sekolah ini berada di pinggir jalan lintas, dengan kawasan belakang sekolah terdapat perkebunan pohon sawit, bagian depannya pemukiman warga dan bagian samping kiri bersebelahan dengan sekolah dasar negeri juga. Sekolah ini sudah dikatakan maju karena ia terpilih sebagai sekolah Adiwiyata, hanya saja masih terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai serta struktur organisasinya.

Siswa yang bersekolah di SD Negeri 050591 Padang Cermin mayoritasnya beragama Islam dan kebanyakan dari mereka bersuku Jawa. Untuk pekerjaan orang tua siswa mayoritas bekerja sebagai pedagang dan petani.

³² Salim & Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h.142-143.

C. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta menggunakan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan jenis observasi semi partisipan yaitu observasi yang digunakan tanpa memiliki target dalam mengumpulkan data. Peneliti melakukan observasi dengan melihat keadaan perilaku menyimpang siswa kelas V melalui kegiatan yang dilaksanakan saat tatap muka di SD Negeri 050591 Padang Cermin.

2. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan yaitu guru kelas dengan memberikan pertanyaan seputar bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa serta peran guru dalam mengatasi perilaku menyimpang. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur, yaitu memberikan pertanyaan secara jelas sehingga peneliti dapat menerima informasi dengan detail dan terbuka tentang permasalahan yang diteliti melalui pendapat yang disampaikan oleh pihak informan.

3. Dokumentasi

Pemerolehan data dokumentasi merupakan bukti keaslian data yang dapat mendukung hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Objek dokumentasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin dan juga dokumentasi wawancara bersama informan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum data dapat digunakan, data tersebut harus diproses dan di analisis terlebih dahulu, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang tiga kegiatan analisis data

tersebut yaitu, reduksi data (*data reduction*), data *display*, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data ini dilaksanakan sebelum pengumpulan data di lapangan karena merujuk pada proses dengan memperoleh data yang masih mentah sehingga menghasilkan laporan akhir penelitian yang lengkap. Reduksi data merupakan suatu kegiatan yang di analisis untuk mempertajam hal-hal yang yang tidak diperlukan dalam penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Kumpulan informasi yang telah didapatkan dari reduksi data, selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan tindakan. Tindakan yang dilakukan peneliti dilihat berdasarkan fakta di lapangan dalam kehidupan sehari-hari atau interaksi sosial masyarakat dan lingkungan belajar di sekolah. Dengan melihat fenomena yang terjadi, peneliti menjadi paham apa yang terjadi dan dapat melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

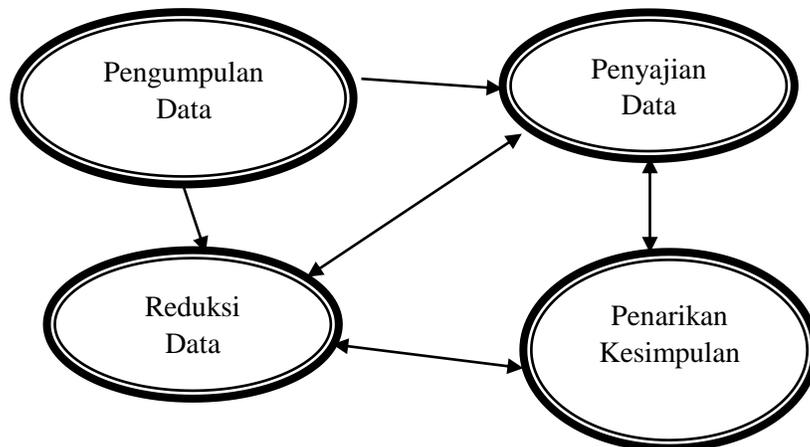
Penarikan kesimpulan sudah dilakukan sejak langkah pertama pada reduksi data, tetapi hasil kesimpulan akhir yang dibuat bukan hanya sekali jadi. Hal ini dilakukan karena kesimpulan yang akan dipakai harus jelas verifikasi oleh orang yang memang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain. Tetapi perlu diingat jika kemungkinan data penelitian butuh penambahan, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya.³³

Analisa data merupakan cara yang bisa dipakai untuk memperoleh pemahaman melalui ratusan hingga ribuan halaman gambaran perilaku atau kalimat yang ada pada catatan sesuai dengan kondisi lapangan.

³³ A. Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, h. 407- 409.

Bagan 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Siklus analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman



Sumber: Rustam, "Proposal Penelitian Kualitatif" LP2M UINSU

Bagan di atas menunjukkan hubungan antara pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data merupakan bagian dari analisis data yang tidak dapat pisahkan, reduksi adalah kegiatan menyimpulkan data dengan cara memilah-milah data dalam suatu konsep tertentu dan dilakukan berkali-kali tergantung kompleksitas permasalahan yang hendak dijawab. Hasil reduksi data diolah dan kemudian disajikan secara lebih utuh, dapat berbentuk sketsa atau sinopsis.³⁴

E. Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan tehnik penjaminan keabsahan data yang umum terdapat dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi adalah sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

Untuk menjamin tingkat keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini, tim peneliti akan melakukan dua hal berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber

³⁴ Rustam, Proposal Penelitian Kualitatif LP2M UINSU, h. 16.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.³⁵

³⁵ Arnild Augina Mekarisse, 2020, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No.3, h.150-151.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

SD Negeri 050591 Padang Cermin terletak di Jalan Binjai-Kuala Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Jika kita hendak ke sekolah menuju arah kota Binjai maka sekolah ini terletak di sebelah kiri. Sekolah ini terletak di pinggir jalan lintas. Sekolah ini bersebelahan dengan sekolah negeri juga pada bagian samping kiri. Tak jauh dari lokasi sekolah, di bagian samping kanan terdapat kantor Kepala Desa. Pada bagian belakang sekolah terdapat lapangan bola kaki yang biasanya dipakai siswa untuk melaksanakan pembelajaran olahraga, kemudian di belakang sekolah juga terdapat perkebunan pohon sawit. Untuk bagian depannya, yaitu seberang pasar terdapat perumahan penduduk sekitar. Sekolah ini sudah dikatakan maju karena ia terpilih sebagai sekolah Adiwiyata, hanya saja masih terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai serta struktur organisasi yang masih belum sepenuhnya terlaksana.³⁶

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil SD Negeri 050591 Padang Cermin³⁷

Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	SD Negeri 050591 Padang Cermin
2. NPSN	10201437
3. NSS	101070213006
4. Jenjang Pendidikan	SD
5. Status Sekolah	Negeri

³⁶ Khairiyah Astuti, Staf Tata Usaha, Observasi Fisik, "Wawancara Pribadi", Langkat, 22 Juni 2021.

³⁷ Khairiyah Astuti, Staf Tata Usaha, Observasi Fisik, "Wawancara Pribadi", Langkat, 22 Juni 2021.

6. Alamat Sekolah	
a. Jalan	Jl. Binjai-Kuala Padang Cermin
b. Desa	Padang Cermin
c. Kecamatan	Selesai
d. Kabupaten	Langkat
e. Provinsi	Sumatera Utara
f. Kode Pos	20762
g. Alamat E-mail Sekolah	sdn050591@gmail.com
7. Letak Koordinat	98.4185BT - 3.5656 LS
Data Lengkap	
8. Tanggal SK Pendirian	1963-01-01
9. Tahun Terakhir Rehab	2015
10. Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
11. Luas Tanah	2921 m ²
12. Daya Listrik	950 watt
13. Akreditasi	“A”
14. Nama Kepala Sekolah	Hj. Nurmala Darni, S.Pd.I
15. SK Kepala Sekolah	824-52/K/2020
16. Nomor Rekening Sekolah	2147483647

3. Visi dan Misi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan pada umumnya memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, sama halnya dengan SD Negeri 050591 Padang Cermin juga mempunyai visi, misi, serta tujuan yaitu:

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut.
2. Melaksanakan belajar mengajar secara pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot sehingga dapat berkembang sesuai kompetensi yang dimiliki.
3. Meningkatkan disiplin sekolah secara aktif dan kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menciptakan dan melestarikan lingkungan sekolah yang aman, sejuk, rapi, indah, bersih, dan sehat secara berkelanjutan.
5. Mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
6. Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah dan masyarakat.³⁸

4. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 050591 Padang Cermin

Pada setiap tingkatan sekolah/madrasah pasti mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di SD Negeri 050591 Padang Cermin akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

³⁸ Khairiyah Astuti, Staf Tata Usaha, Observasi Fisik, “Wawancara Pribadi”, Langkat, 22 Juni 2021.

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan³⁹

No	Nama Guru / NIP	Gol. Ruang	TMT. Sekolah	Jabatan / Tugas Mengajar	PNS/ Honor
1	Hj. NURMALA DARNI, S.Pd.I NIP.19620401 198304 2 001	IV/B	01.10.15	KEPALA SEKOLAH	PNS
2	AMIDAH, S.Pd NIP.196206171982012001	IV/B	01.10.06	GURU KELAS 3.C	PNS
3	ELPIDAR, S.Pd NIP.196112081983042001	IV/B	01.10.08	GURU KELAS 3.B	PNS
4	WAGIRIN, A.Ma.Pd NIP. 196505221987121002	IV/A	01.12.88	GURU PJOK 4 s/d 6	PNS
5	SARTINI, S.Pd NIP. 196902281991032003	III/D	07.10.91	GURU KELAS 2.A	PNS
6	ERNA YUSILAWATI, S.Pd NIP. 196912061992032003	IV/A	07.06.01	GURU KELAS 6.A	PNS
7	NURASIAH. M, S.Pd NIP.196904101993022001	IV/A	01.12.92	GURU KELAS 1.A	PNS
8	SUMIRAH, S.Pd NIP.196910071992102001	IV/A	23.03.16	GURU KELAS 1.B	PNS
9	DHANLY AFNY, S.Pd NIP.198107042005022001	III/C	06.06.05	GURU KELAS 6.B	PNS
10	LINDA EVI INDRAYANA, S.Ag NIP.19770529 200801 2 001	III/C	01.07.15	GURU PAI 2 s/d 3	PNS
11	IRLAN NIP.19650606 198712 1 002	II/C	01.12.88	PENJAGA SD	PNS
12	KHAIRIYAH ASTUTI, S.Pd	-	01.04.11	GURU B. INGGRIS 4 s/d 6	Honor

³⁹ Khairiyah Astuti, Staf Tata Usaha, Observasi Fisik, “Wawancara Pribadi”, Langkat, 22 Juni 2021.

13	YUDI BASKORO, S.Pd	-	01.07.15	GURU KELAS 5.A	Honor
14	RAHMAT AKBAR	-	01.01.17	GURU PJOK 1 s/d 3	Honor
15	TRIANA SAUFIKA, S.Pd	-	17.07.17	GURU PAI 4 S/D 6	Honor
16	MEME LESTARI BR SITEPU, S.Pd	-	16.07.18	GURU KELAS 2.C	Honor
17	INTAN KARTIKA SARI SITEPU, S.Pd	-	15.07.19	GURU KELAS 3.A	Honor
18	BAGUS SETIAWATI, S.Pd.I	-	13.07.20	GURU PAI KELAS 1	Honor
19	RIDA NOSA BR. SITEPU, S.Pd	-	13.07.20	GURU KELAS 4.B	Honor
20	YUSNANI, S.Pd	-	13.07.20	GURU KELAS 4.A	Honor
21	ARSYIKA WIDI ASTUTI, S.Pd	-	13.07.20	GURU KELAS 2.B	Honor
22	ISMAIL HARUN, S.Pd	-	13.07.20	GURU KELAS 5.B	Honor
23	SRI AFRILIANI, S.Pd	-	13.07.20	GURU KELAS 1.C	Honor

5. Jumlah Keseluruhan Siswa dan Siswi SD Negeri 050591 Padang Cermin

Untuk jumlah keseluruhan siswa dan siswi yang bersekolah di SD Negeri 050591 Padang Cermin, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Seluruh Siswa dan Siswi⁴⁰

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	39	88
		P	49	
2	Kelas 2	L	44	76
		P	32	
3	Kelas 3	L	30	58
		P	28	
4	Kelas 4	L	31	69
		P	38	

⁴⁰ Khairiyah Astuti, Staf Tata Usaha, Observasi Fisik, "Wawancara Pribadi", Langkat, 22 Juni 2021.

5	Kelas 5	L	21	48
		P	27	
6	Kelas 6	L	31	63
		P	32	

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah satuan pendidikan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar dari setiap lembaga pendidikan, SD Negeri 050591 Padang Cermin memiliki prasarana, yang akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana⁴¹

No.	Jenis Bangunan	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RS	RB	
1.	Ruang Belajar/Kelas	12	-	-	-	12
2.	Perpustakaan	1	-	-	-	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
4.	Ruang Guru	1	-	-	-	1
5.	Kantin	1	-	-	-	1
6.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
7.	Kamar Mandi Siswa	1	-	-	-	1
8.	Kamar Mandi Siswi	1	-	-	-	1
9.	Kamar Mandi Guru	1	-	-	-	1
10.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1
11.	Lapangan Sepak Bola	1	-	-	-	1
12.	Lapangan Badminton	1	-	-	-	1
13.	Lapangan upacara	1	-	-	-	1
14.	Rumah Dinas	3	-	-	-	3
15.	Arena Parkir	1	-	-	-	1

⁴¹ Khairiyah Astuti, Staf Tata Usaha, Observasi Fisik, "Wawancara Pribadi", Langkat, 22 Juni 2021.

16.	UKS	1	-	-	-	1
17.	Gudang	1	-	-	-	1
18.	Infokus	1	-	-	-	1

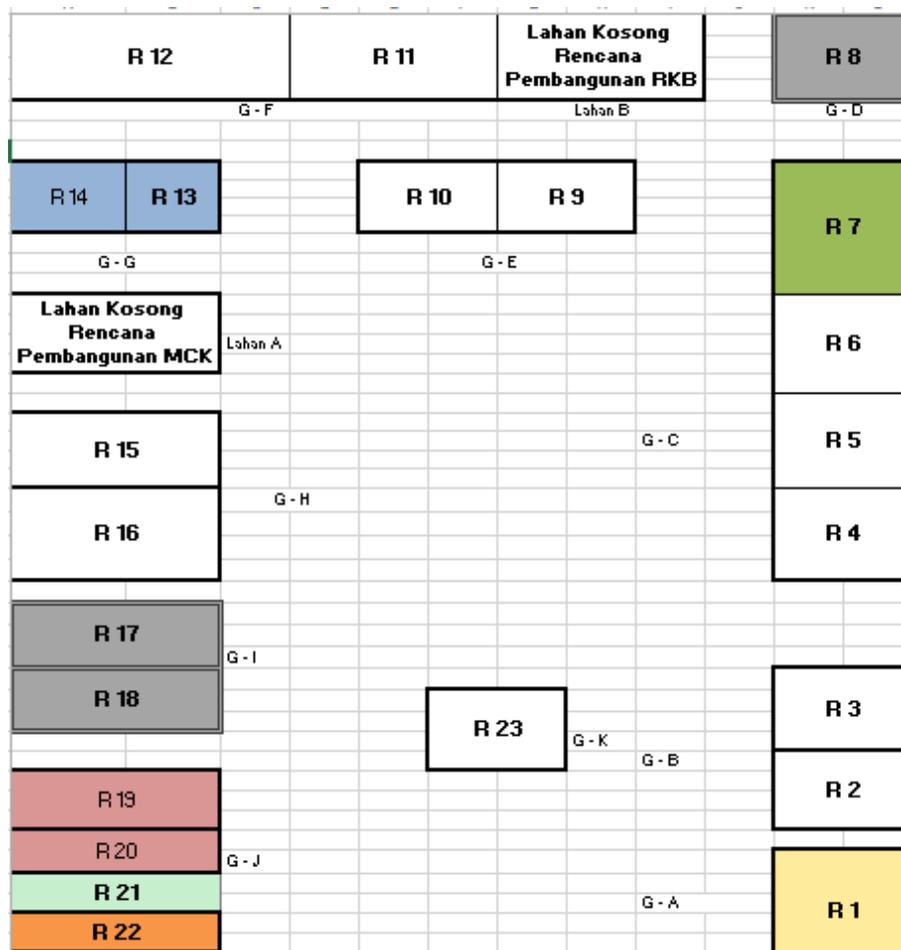
Keterangan:

B = Baik RS = Rusak Sedang
 RR = Rusak Ringan RB = Rusak Berat

7. Denah Bangunan Sekolah

Denah bangunan yang berada di dalam sekolah tidak hanya terdapat ruangan kelas tempat belajar siswa saja, melainkan ada bangunan ruangan-ruangan lainnya yaitu:

Gambar 4.1 Denah Bangunan Sekolah



Keterangan:

R1: Perpustakaan	R9: Ruang Kelas	R17: Rumah Dinas Guru
R2: Ruang Kelas	R10: Ruang Kelas	R18: Rumah Dinas Guru
R3: Ruang Kelas	R11: Ruang Kelas	R19: Kantor Guru
R4: Ruang Kelas	R12: Ruang Kelas	R20: Kantor Guru
R5: Ruang Kelas	R13: WC Murid	R21: Kantor TU
R6: Ruang Kelas	R14: WC Murid	R22: Kantor Kepala Sekolah
R7: Kantin Sekolah	R15: Ruang Kelas	R23: Ruang Kelas
R8: Rumah Dinas	R16: Ruang Kelas	

B. Temuan Khusus**1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V di SD Negeri 050591 Padang Cermin**

Perilaku menyimpang yang terjadi di SD Negeri 050591 Padang Cermin masih tergolong ke dalam bentuk perilaku menyimpang yang ringan. Seperti perilaku siswa pada umumnya, bentuk perilaku menyimpang yang terjadi misalnya berperilaku yang tidak sopan dan tidak santun dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 050591 Padang Cermin dengan melakukan wawancara langsung kepada guru kelas V, terdapat beberapa perilaku menyimpang siswa kelas V yang termasuk ke dalam kategori yang ringan yaitu:

a. Berpakaian yang Tidak Rapi

Dalam segi berpakaian terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti halnya pakaian yang dikenakan kurang rapi yaitu siswa memakai pakaian yang masih kusut, pemakaian atribut yang tidak lengkap, ini dikarenakan kurangnya kepedulian orang tua dalam memerhatikan anaknya. Bentuk perlakuan siswa yang disebutkan tadi berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan bersama guru Kelas V. Dalam hal ini Bapak YB menyebutkan bahwa:

“Ketika siswa datang ke sekolah kadang-kadang ada yang memakai pakaiannya kurang sopan dan tidak rapi, karena kitakan tinggal di desa jadi rata-rata orang tua siswa kurang memperhatikan cara berpakaian anaknya. Pakaian yang tidak rapi ini

biasanya saya jumpai pada siswa laki-laki, mereka itu gak betah kalau bajunya dimasukkan lama-lama ke dalam celana jadinya orang itu keluarin bajunya sehingga nampak gak rapi. Anggapan mereka kalau bajunya dikeluarin itu biar supaya keren dan mengikuti jaman.”⁴²

Berdasarkan jawaban yang telah dipaparkan oleh Bapak YB dapat diketahui bahwa bentuk perlakuan siswa dalam hal berpakaian yang tidak rapi itu karena kurangnya peran orang tua dalam mengontrol anaknya dan juga kebiasaan perilaku lainnya didapati dari siswa laki-laki yang tidak memasukkan bajunya ke dalam celana sehingga keliatan tidak rapi.

Kemudian pertanyaan yang sama saya ajukan kepada Bapak IH selaku guru Kelas V-B yang berkaitan dengan perilaku siswa dari segi pakaian yang tidak rapi, seperti yang dipaparkan berikut ini:

“Pakaian yang kurang rapi itu biasanya siswanya pakai celana yang sudah terlalu pendek, bajunya juga kusut, dan juga atribut sekolah yang umumnya dipakai misalnya dasi dan tali pinggang itu tidak dipakainya. Jadi memang sebaiknya datang ke sekolah itu kalau bisa pakaiannya yang rapi jadi siswa tadi pun semangat untuk belajar.”⁴³

Pendapat Bapak IH mengenai siswa yang pakaiannya tidak rapi ini menurutnya untuk membangkitkan semangat belajar, pertama kali yang dilihat itu pakaian siswa. Karena dengan melihat pakaian yang dikenakan siswa itu rapi, bersih, dan wangi akan meningkatkan suasana belajar menjadi nyaman.

Selain guru kelas saya juga mewawancarai guru bidang studi yaitu Guru PAI yang mengajar di kelas V yaitu Ibu TS. Pakaian tidak rapi yang dilakukan siswa dilihat dari tidak lengkapnya atribut yang dipakai, seperti terdapat beberapa siswa yang tidak memakai dasi ada juga yang tidak memakai tali pinggang sehingga bajunya sampai

⁴² Yudi Baskoro, Wali Kelas V-A, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

⁴³ Ismail Harun, Wali Kelas V-B, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

keluar, tidak memakai kaos kaki, dan juga topi. Pernyataan yang disebutkan ini telah dipaparkan guru dalam wawancara yaitu:

“Lalu, perlakuan siswa terakhir adalah berpakaian yang tidak rapi seperti tidak memakai atribut yang lengkap yaitu dasi, topi, tali pinggang, dan kaos kaki.”⁴⁴

Menurut keterangan dari ketiga guru yang telah saya wawancarai, perilaku menyimpang siswa dari segi berpakaian yang tidak rapi itu dikarenakan pemakaian atribut yang tidak lengkap, siswa yang mengikuti jaman sehingga bajunya tidak dimasukkan, dan kurangnya peran orang tua dalam mengontrol anaknya.

b. Tidak Berhadir ke Sekolah atau Datang Terlambat

Perilaku menyimpang yang didapati Ibu TS selaku guru PAI ketika mengajar di kelas V yaitu terdapat beberapa siswa yang datangnya terlambat bahkan sesekali tidak datang berhadir ke sekolah. Hal ini dikarenakan masalah finansial ekonomi keluarga sehingga anak yang ingin bersekolah tidak diprioritaskan melainkan dinomor sekian, terkait dengan hal tersebut Ibu TS memberikan pernyataan bahwa:

“Seperti yang saya sebutkan tadi ada siswa yang tidak hadir dan datang terlambat ke sekolah karena bangunnya kesiangan, biasanya orang tuanya kurang mengontrol anaknya dengan baik. Alasan selanjutnya yaitu disebabkan oleh masalah kendaraan yang tidak memadai sehingga fungsi pakai kendaraan terbagi antara orang tua yang ingin pergi bekerja dan anak yang ingin sekolah.”⁴⁵

Dalam kasus ini biasanya terjadi karena orang tuanya yang sibuk ingin bekerja sehingga tidak sempat untuk mengantarkan anaknya, karena untuk sekolah yang daerahnya berada di desa umumnya pendidikan anak itu hanyalah formalitas tidak terlalu diprioritaskan.

⁴⁴ Triana Saufika, Guru PAI Kelas V, Wawancara Pribadi, Langkat 26 Juli 2021.

⁴⁵ Triana Saufika, Guru PAI Kelas V, Wawancara Pribadi, Langkat 26 Juli 2021.

c. Mengganggu Temannya

Siswa yang melakukan perilaku menyimpang dalam bentuk mengganggu temannya, biasanya yang menjadi penyebab perilaku ini muncul dikarenakan siswa tersebut kurang perhatian sehingga ingin diperhatikan. Pernyataan ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa LH kelas V-B yang menyebutkan alasan dari mengapa ia mengganggu temannya yaitu:

“Kadang saya bosan pas belajar Buk, makanya saya ajak kawan saya ngomong-ngomong.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan siswa LH yang telah dipaparkan di atas dapat kita ketahui bahwa karena ia kurang perhatian yaitu bosan ketika belajar maka ia menarik perhatian berupa mengajak temannya untuk mengobrol dengannya.

Bapak YB sebagai guru kelas V-A juga menyebutkan bentuk-bentuk perlakuan siswa dalam hal mengganggu temannya yang sering ia temukan ketika mengajar itu dikarenakan siswa tersebut ingin diperhatikan, Bapak YB memberi pernyataan bahwa:

“Ya pada saat temannya fokus belajar sama dia dilempar kertas, dilempar pensil, dilempar setip jadi temannya sulit belajar karena perilaku dia tadi pengen dapat perhatian mungkin.”⁴⁷

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disebutkan oleh Bapak YB, Bapak IH selaku guru kelas V-B juga sependapat dengan penjelasannya yang dituturkan oleh Bapak YB. Dalam hal ini Bapak IH juga menyebutkan contoh perlakuan siswa yang mengganggu temannya saat belajar, beliau menjelaskan bahwa:

“Contohnya itu dia melempar kertas kepada temannya saat belajar, terus temannya sedang menulis sama dia bangkunya di goyang-goyangkan, kemudian diajak bicara sedangkan kawannya tadi lagi fokus bukak buku membaca buku. Tapi ini

⁴⁶ Luthfi Hakin, Siswa Kelas V-B, Wawancara Pribadi, Langkat 27 Juli 2021.

⁴⁷ Yudi Baskoro, Wali Kelas V-A, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

gak sampek buat mereka berkelahi, cuman sekedar ganggu aja yang memang sampek kawannya itu gak fokus mau belajar terakhir mereka ribut di belakang.”⁴⁸

Dari bentuk perlakuan siswa dalam mengganggu temannya yang telah disebutkan di atas, pastinya terdapat dampak yang terjadi ketika suasana kelas menjadi berubah saat siswa mengganggu temannya yaitu suasana kelas menjadi ribut, pembelajaran yang disampaikan guru juga tidak kondusif, dan membuat proses pembelajaran menjadi tidak nyaman. Dalam hal ini pernyataan yang dipaparkan tersebut merupakan penjelasan Ibu TS selaku guru PAI kelas V sewaktu peneliti wawancara, ia menuturkan bahwa:

“Kemudian perilaku menyimpang selanjutnya yaitu mengganggu temannya, bentuk perlakuannya itu seperti mencubit, menggelitiki, berbicara ketika belajar hal ini yang menyebabkan suasana kelas menjadi ribut dan membuat proses pembelajaran jadi tidak nyaman.”⁴⁹

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas V, guru PAI, dan siswa kelas V maka alasan utama mengapa siswa mengganggu temannya itu dikarenakan ia butuh perhatian yang lebih sehingga membuat perlakuan untuk dapat diperhatikan oleh orang lain, hal ini biasanya terjadi karena kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa saat di rumah sehingga ia mencari perhatian itu di sekolah. Untuk itu sebaiknya guru lebih mendekati diri kepada siswa dan membuat sistem pembelajaran yang menyenangkan jadi siswa menikmati setiap alur pembelajaran dan tidak membuat kekacauan seperti mengganggu temannya lagi.

d. Berkata Kasar

Berkata kasar timbul dalam diri siswa dikarenakan hasil meniru dari lingkungan pergaulannya, hal ini kerap terjadi biasanya karena siswa yang bermain dengan teman yang tingkat usianya berbeda jauh. Untuk contoh perkataan yang dilontarkan siswa terhadap temannya, Bapak IH menyebutkan bahwa:

⁴⁸ Ismail Harun, Wali Kelas V-B, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

⁴⁹ Triana Saufika, Guru PAI Kelas V, Wawancara Pribadi, Langkat 26 Juli 2021.

“Kemudian untuk siswa yang berkata kasar yang pernah saya temukan itu ada siswa yang berkata bodoh kepada temannya.”⁵⁰

Penjelasan ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu TS mengenai contoh perilaku siswa dalam menyebutkan kata kasar kepada temannya, beliau memaparkan bahwa:

“Perilaku menyimpang lainnya yaitu berkata kasar contoh perlakuannya itu siswa mengejek temannya dengan memanggil nama orang tua temannya, terus ada siswa yang pernah bilang cakap kasar seperti bodoh dan menyebutkan nama binatang”⁵¹

Pergaulan bebas membuat perilaku ini melekat pada diri siswa, sehingga disini peran orang tua sangat berpengaruh besar agar dapat mengawasi dan membatasi lingkungan bermainnya sehingga siswa tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang dari berkata kasar ini.

e. Tidak Pangkas Rambut

Perilaku menyimpang lainnya ialah terdapat siswa laki-laki yang membiarkan rambutnya panjang hanya karena ingin *stylish* mengikuti perkembangan gaya yang sedang trend pada masa ini, pernyataan ini dibuktikan melalui peneliti yang mewawancarai Bapak YB selaku guru kelas V-A ia menuturkan bahwa:

“Kalau siswa yang rambutnya panjang itu dikarenakan terkadang namanya anak-anak sekarang itu masa pubernya lebih cepat gitu yakan jadi dia supaya teman lawan jenisnya tertarik ya dia pengen bergaya mengikuti jaman.”⁵²

Karena merasa dirinya sudah dewasa, banyak anak yang mulai mencoba-coba kebiasaan yang menurutnya keren untuk dirinya padahal ia belum sepenuhnya dapat membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk untuk dirinya sendiri. Asalkan dia

⁵⁰ Ismail Harun, Wali Kelas V-B, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

⁵¹ Triana Saufika, Guru PAI Kelas V, Wawancara Pribadi, Langkat 26 Juli 2021.

⁵² Yudi Baskoro, Wali Kelas V-A, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

mengikuti perkembangan jaman, dalam benaknya dia tidak akan dianggap kuno atau ketinggalan jaman oleh teman-teman sepergaulannya.

Berkaitan dengan kasus ini, peneliti mewawancarai siswa IPP dari kelas V-A dengan menanyakan alasan mengapa ia membiarkan rambutnya panjang tidak dipangkas, kemudian beliau menjelaskan bahwa:

“Ya biar supaya ganteng la Buk, sekarangkan lagi jaman rambutnya panjang biar bisa di tarok *pomade* biar saya makin ganteng.”⁵³

Penjelasan yang disebutkan siswa IPP ini sudah terlihat bahwa ia sedang mencoba-coba hal yang menurutnya sedang *hits* saat ini. Lagi-lagi pengawasan orang tua dibutuhkan dalam hal ini agar siswa tidak terlalu terjerumus ke dalam hal-hal yang berbau negatif.

Dari beberapa keterangan narasumber yang telah peneliti wawancarai sehingga mendapatkan hasil yang sudah dipaparkan di atas, maka bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa yang terjadi di SD Negeri 050591 Padang Cermin masih tergolong kedalam bentuk perilaku menyimpang yang ringan. Dalam hal ini peran orang tua dan guru dalam mengawasi siswa harus lebih dioptimalkan sehingga perilaku buruk ini bisa diatasi, dicegah, sekaligus dihilangkan agar perilaku menyimpang ini tidak terjadi lagi.

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa

Perilaku menyimpang siswa ini timbul dikarenakan adanya faktor-faktor pembentuk yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang mana dari kedua faktor tersebut yang paling dominan sebagai penyebab perilaku menyimpang siswa ini timbul berasal dari faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri individu siswa, faktor ini berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman bermain.

⁵³ Iqbal Permana Putra, Siswa Kelas V-A, Wawancara Pribadi, Langkat 27 Juli 2021.

Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Kelas V-A yaitu Bapak YB berkenaan dengan faktor yang menjadi penyebab siswa itu berperilaku menyimpang, ia menyebutkan bahwa:

“Kalau faktor internal itu biasanya timbul dari dalam diri sendiri yakan, kalau eksternal itu biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya gitu ya. Jadi kalau lingkungan sekitar ini ya contohnya dilihat dari pergaulannya sehari-sehari dengan teman yang biasanya beda jauh dari usianya gitu, jadi anak SD itu banyak mainnya sama anak SMP atau SMA yang udah beda pemikirannya. Kemudian faktor lainnya dari keluarga yang kurang baik hubungannya sehingga kasih sayang ke anak itu kurang terpenuhi karena orang tua tadi sibuk dengan masalahnya masing-masing jadi anak tadi terabaikan.”⁵⁴

Kemudian peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama yang diajukan oleh guru kelas V-B yaitu Bapak IH ia mengatakan bahwa faktor keluarga dan teman bermain yang menjadi penyebab siswa itu memiliki perilaku yang kurang baik, pernyataan yang ia sebutkan yaitu:

“Anak-anak yang berperilaku kurang baik itu terjadi karena kurangnya perhatian dari keluarganya yaitu ayah ibunya, biasanya ini terjadi dari anak yang keluarganya *broken home*. Kemudian faktor lainnya berasal dari teman pergaulan yang dirumahnya itu sudah usia dewasa, ada siswa yang umurnya 7-13 tahun berteman dengan anak SMA padahal cara pergaulan mereka dengan anak SD sudah berbeda. Itu yang membuat anak yang usia masih SD itu perilakunya kurang baik, karena mereka tidak bergaul sesuai dengan tingkatnya. Ibarat kata kalau kita anak kecil disuruh bawa mobil itu gak bisa, karena mereka gak cocok maka mereka harus berteman yang sesuai dengan usianya. Seperti halnya kasus yang saya sebutkan tadi mengenai contoh perilaku menyimpang siswa yang berkata kasar dan pakaian yang tidak rapi misalnya, faktor eksternal yang lebih dominan menjadi penyebab perilaku itu timbul karena kurangnya perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa. Apalagi jaman sekarang anak itu kan lebih bebas

⁵⁴ Yudi Baskoro, Wali Kelas V-A, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

megang *gadget*, sedangkan ketika anak megang *gadget* kontrol dari orang tua itu mungkin kurang sehingga anak bisa mendapatkan apapun dari *gadget* itu misalnya dari situs-situs ataupun dari game melalui perilaku ini anak tadi bisa terpicu untuk berperilaku menyimpang.”⁵⁵

Pendapat lainnya berkenaan dengan faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang ini timbul dijelaskan oleh Ibu TS selaku guru PAI kelas V, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau dari faktor internal itu contohnya perilaku menyimpang itu timbul dari dalam diri siswa itu sendiri biasanya siswa itu sudah merasa dewasa atau besar. Sedangkan untuk faktor eksternal itu dari lingkungan keluarganya karena kurang perhatian dari orang tua, trus dari lingkungan masyarakat karena pergaulan bebas, dan yang terakhir dari lingkungan bermain dikarenakan siswa tadi bermain dengan teman yang tingkat usianya berbeda sehingga membuat siswa bicaranya tidak terkontrol seperti itu.”⁵⁶

Dari faktor-faktor yang sudah disebutkan narasumber melalui wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan yang menjadi penyebab perilaku menyimpang siswa timbul karena faktor internal faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu terjadi pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan bermain. Dimana dari kedua faktor tersebut yang paling dominan yang menjadi penyebab perilaku menyimpang ini timbul karena faktor eksternal.

3. Cara Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa

Dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa, seorang guru harus menemukan solusi atas bagaimana cara mengatasi siswa yang berperilaku buruk serta upaya yang dapat dilakukan guru agar perilaku menyimpang ini tidak terjadi lagi.

⁵⁵ Ismail Harun, Wali Kelas V-B, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

⁵⁶ Triana Saufika, Guru PAI Kelas V, Wawancara Pribadi, Langkat 26 Juli 2021.

Menurut Bapak YB selaku guru kelas V-A cara yang dilakukannya untuk mengatasi perilaku menyimpang ini dengan saling bekerjasama antara orang tua dan guru, pernyataan ini dijelaskan dalam wawancara yang beliau katakan bahwa cara mengatasinya yaitu:

“Biasanya itu kita panggil peserta didiknya dan diajak ke kantor untuk bicara empat mata, kemudian saya observasi yaitu saya kunjungi dulu kayak mana kehidupannya kenapa anak ini bisa melakukan perilaku yang menyimpang kemudian kalau saya sudah identifikasi sudah tau masalahnya apa yang terjadi baru saya panggil orang tuanya biasanya yang saya panggil ibunya dulu untuk saya ajak kerjasama dalam membina perilaku menyimpang pada siswa gitu, jadikan guru membenahi di sekolah orang tua juga memperhatikan selama di rumah dan itu juga gak semudah itu karena anak-anak tadi itu menyimpang juga karena perhatian orang tua jadi kalau kita tekankan nanti perlahan-lahan perilaku menyimpang siswa terus berkurang. Jadi cara saya itu mengajak kerjasama antara orang tua dan siswa, karena tanpa bantuan mereka guru ini juga gak ada apa-panya.”⁵⁷

Cara yang dilakukan Bapak IH selaku guru kelas V-B dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa yaitu dengan melakukan pendekatan personal, sehingga siswa tersebut dapat dengan luwes menceritakan penyebab dari masalah yang sedang dihadapinya, pernyataan ini beliau sebutkan dalam wawancara yang peneliti lakukan isi dari wawancara tersebut beliau menuturkan bahwa:

“Cara yang paling efektif menurut saya kalau di sekolah dengan pendekatan personal, siswa di ajak berbicara secara empat mata sehingga siswa dapat menceritakan masalahnya. Dalam hal ini biasanya saya mengajak siswa itu berbicara tetapi tidak di depan umum, seperti mengajaknya ke dalam kelas sehingga mereka terbuka untuk memberitahukan masalahnya dan saya upayakan itu kasus mereka tidak diketahui oleh kawan-kawan mereka jadi mereka juga merasa nyaman. Solusi yang kedua mulai ajak orang tua untuk bekerja sama

⁵⁷ Yudi Baskoro, Wali Kelas V-A, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

dalam mengatur jadwal bermainnya karena selama 24 jam siswa berada di sekolah hanya sekitar lima sampai empat jam saja, selebihnya mereka berada di rumah jadi pastikan sama orang tua untuk bisa mengatur jadwal bermain anak terutama dalam masalah bermain *gadget* kalau bisa orang tua turut andil dalam memantau anak yang sedang bermain *gadget*.”⁵⁸

Kemudian Ibu TS selaku guru PAI juga menjelaskan tentang cara ia dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa timbul, yaitu beliau menyebutkan bahwa:

“Cara saya dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa ini yaitu dengan melakukan kerjasama antara orang tua dan guru, ketika didapati ada siswa yang berperilaku menyimpang saya menghubungi orangtua murid untuk menanyakan penyebab dari siswa yang berperilaku menyimpang atau juga saya minta orangtuanya untuk datang ke sekolah serta meminta orangtuanya untuk lebih perhatian kepada anaknya. Cara saya selanjutnya itu dengan saya berikan nasihat kepada siswa tadi agar dia berperilaku yang baik, trus saya juga memberikannya hukuman yaitu dengan menghafal surah-surah pendek.”⁵⁹

Dari keseluruhan cara mengatasi perilaku menyimpang siswa yang telah disebutkan oleh narasumber dapat disimpulkan dengan melakukan cara saling bekerjasama antara guru dan orang tua, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa sehingga siswa dapat menceritakan masalah yang sedang dihadapinya kepada guru.

⁵⁸ Ismail Harun, Wali Kelas V-B, Wawancara Pribadi, Langkat 19 Juli 2021.

⁵⁹ Triana Saufika, Guru PAI Kelas V, Wawancara Pribadi, Langkat 26 Juli 2021.

C. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V di SD Negeri 050591 Padang Cermin

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa terdapat beberapa penyimpangan atau pelanggaran ringan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin, diantaranya berpakaian yang tidak rapi, tidak hadir ke sekolah atau datang terlambat, mengganggu temannya, berkata kasar, dan tidak pangkas rambut. Perilaku menyimpang tersebut merupakan bentuk perilaku yang menjadi masalah karena adanya dampak yang mungkin cukup mengganggu. Seperti yang dikatakan oleh Darwis bahwa perilaku-perilaku yang menjadi masalah adalah perilaku-perilaku individu yang berhubungan dengan orang lain atau berhubungan dengan dirinya sendiri. Masalah-masalah tersebut dapat saja kita kenal, sekalipun individu yang bersangkutan tidak mengeluh atau mempermasalahkannya, tetapi orang-orang di sekelilingnya merasakan pengaruh yang mungkin cukup mengganggu sebagai akibat tindakan-tindakan individu tersebut. Orang lain mungkin melihat perilaku individu tersebut bersifat destruktif, agresif, mengganggu dan menjengkelkan orang lain.⁶⁰

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, tentu perilaku menyimpang pada siswa terjadi disebabkan oleh beberapa factor pemicu yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang adalah kurangnya perhatian dari keluarga dan pengaruh lingkungan atau teman sepermainan. Fakta tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Wahyu bahwasannya pengaruh lingkungan dan media massa bisa menjadi sebab terjadinya perilaku menyimpang dimana adanya lingkungan yang tidak sehat, seperti

⁶⁰ Noor Khalifah Sa'idah, dkk, 2019, Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri Gayamsari 01, *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol: 2 No: 2, h. 118.

lingkungan dengan banyak anggota masyarakat yang menyimpang akan sangat berpengaruh pada perilaku anak-anak.⁶¹

Selain itu faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah keluarga yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Setyo Widodo dkk salah satunya yaitu kurangnya perhatian orang tua dengan segala kondisi sosial dan ekonomi keluarga seperti situasi keluarga yang tidak bahagia (*broken home*). Jika keadaan sosial-ekonomi keluarga yang rendah maka dampaknya anak akan berpotensi berbuat hal-hal apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup kesehariannya, yang tidak didapat melalui orang tuanya.⁶²

3. Cara Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa salah satu upaya guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa adalah dengan memanggil siswa untuk membicarakan persoalannya secara personal. Dengan cara tersebut, guru mampu mengamati siswa lebih dalam terkait kepribadian yang dimiliki siswa hingga dapat melakukan perilaku menyimpang yang sangat tidak diharapkan. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hawa Laily Handayani yang menyatakan bahwa solusi guru dalam mengatasi perilaku negatif siswa diantaranya yaitu: guru membuat pendekatan khusus kepada siswa yang memiliki sikap negatif, guru tak henti-hentinya memberi motivasi dan nasihat terhadap siswa untuk berperilaku yang baik, guru menegur dan memperingatkan siswa baik itu lewat cara lisan maupun tulisan, guru membuat hukuman berupa sanksi yang bernilai mendidik, guru membuat pendekatan kepada orang tua siswa agar mereka ikut serta bekerja sama dalam mendidik anaknya.⁶³

Perilaku menyimpang adalah suatu sikap yang tidak mencerminkan hal baik serta dapat memberi dampak buruk bagi dirinya sendiri. Di lingkungan sekolah perilaku ini

⁶¹ Ririanti Rachmayanie Jamain dan Muhammad Irfan Hafidzi, Studi Tentang Perilaku Menyimpang Pada Siswa Di MI Nuruddin 1 Banjarmasin, *Jurnal Ecopsy*, Vol: 5 No: 2, h. 101.

⁶² Ganjar Setyo Widodo, dkk, Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar "Raja Agung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol: 23 No: 02, h. 147.

⁶³ Hawa Laily Handayani, dkk, Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya, *Jurnal Elementary School*, Vol: 07 No: 02, h. 221.

biasanya disebut dengan kenakalan siswa dan tentunya ada beberapa siswa yang melakukan sikap buruk tersebut. Ardiant berpendapat bahwa, salah satu alasan yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan tersebut hanya untuk mendapatkan perhatian dari gurunya maka jika siswa memiliki sikap buruk itu karena ia punya masalah di dalam dirinya.⁶⁴

⁶⁴ Hawa Laily Handayani, dkk, *Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya*, h. 222.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa kelas V di SD Negeri 050591 Padang Cermin yaitu: a) berpakaian yang tidak rapi, b) tidak berhadir ke sekolah atau datang terlambat, c) mengganggu temannya, d) berkata kasar, dan e) tidak pangkas rambut
2. Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa kelas V di SD Negeri 050591 Padang Cermin yaitu: a) faktor internal, masalah yang timbul dari dalam diri individu siswa itu sendiri, serta b) faktor eksternal, masalah yang timbul dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman bermain.
3. Cara guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin, yaitu: a) menjalin kerja sama antara guru dan orang tua siswa, b) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, c) pendekatan personal kepada siswa, d) memberikan sanksi yang mendidik, e) memberi teguran dan peringatan kepada siswa, dan f) memberi nasihat.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Bagi guru, untuk mengantisipasi agar perilaku menyimpang siswa ini tidak terjadi lagi sebaiknya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memahami berbagai macam karakteristik siswa sehingga dapat menemukan solusi sesuai masalah yang sedang dihadapi siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya siswa dapat mematuhi aturan tata tertib yang telah berlaku di sekolah, serta belajar dengan sungguh-sungguh dan mentaati arahan yang diberikan guru.
3. Bagi masyarakat, diharapkan ikut serta dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dengan cara memberi pengaruh positif kepada siswa sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga siswa dapat meniru hal yang baik sesuai dengan apa yang dilihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak.
- Egok, Asep Sukenda. 2014. *Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Dan Cara Guru Mengatasinya Di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Program Sarjana Universitas Bengkulu.
- Hakim, Arif Rahman. 2017. *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun*. Malang: Program Sarjana UIN-Maulana Malik Ibrahim.
- Handayani, Hawa Laily. dkk. 2020. Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Journal Elementary School 7*. Vol 7. No. 2.
- Jamain, Ririanti Rachmayanie dan M. Irfan Hafidzi. 2018. Studi Tentang Perilaku Menyimpang Pada Siswa Di MI Nuruddin I Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*. Vol. 5 No. 2.
- Janawi. 2019. Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2.
- Kamal, Hikmat. 2018. Kedudukan dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 14. No. 1.
- Lubis, Ramadan. 2019. *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Mardianto dan Amini. 2018. *Konsep Guru dan Pendidikan Tips Untuk Guru Pemula*. Medan: Perdana Publishing.
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol.12. No.3.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didi*. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intang Lampung.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Noviyanti, Dian. 2020. *123 Red Alerts Perilaku Anak*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Prosiding. 2014. *Halaqoh Nasional Dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. 2020. Pendidikan Akhlak Pada Anak “Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2.
- Qolbiyyah, Shofwatal. 2020. Keteladanan Luqman Al-Hakim Dalam Membentuk Akhlak Anak. *Kajian Tafsir Surat Al-Luqman Ayat 12-19*. Vol. V. No. 1.
- Rosdiana A. Bakar. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani.
- Rustam. *Proposal Penelitian Kualitatif*. Medan: LP2M UINSU.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarlito W. Sarwono. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Syaid, M. Noor. 2019. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang: Alprin.
- Tola, Fatimah dan Suardi. 2016. Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang. *Jurnal Equilibrium*. Vol. IV. No. 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Utomo, Hadi. dkk. 2019. *Panduan Pencegahan dan Penanganan Anak Perilaku Sosial Menyimpang*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Yuniati, Ani. dkk. 2017. Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. *Journal of Educational Social Studies*. Vol 6. No. 1.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Zakaria, Zainal Arifin. 2012. *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Seputar Kitab Suci Alquran)*, Medan: Duta Azhar.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Identitas Sekolah dan Letak Geografis SD Negeri 050591 Padang Cermin
2. Visi dan Misi SD Negeri 050591 Padang Cermin
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri 050591 Padang Cermin
4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 050591 Padang Cermin
5. Keadaan Peserta Didik

Lampiran 2

Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Kelas V

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa Kelas V?
2. Faktor apa yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang?
3. Dari faktor tersebut, manakah faktor yang paling berpengaruh besar terhadap penyebab siswa berperilaku menyimpang?
4. Bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut?
5. Apasaja kendala yang muncul ketika guru memberikan sanksi kepada siswa?
6. Bagaimana solusi guru dalam mengantisipasi agar perilaku menyimpang ini tidak terjadi lagi?
7. Menurut guru apa definisi dari perilaku menyimpang?

Lampiran 3

Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru PAI

1. Menurut Ibu, apa definisi dari perilaku menyimpang?
2. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai siswa yang berperilaku menyimpang?
3. Apa saja bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di Kelas V?
4. Faktor apa yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang?
5. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa?

Lampiran 4

Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa Kelas V

1. Menurut kamu, apa itu perilaku yang buruk?
2. Apakah kamu pernah berperilaku yang buruk sehingga melanggar peraturan tata tertib sekolah?
3. Apa bentuk perilaku yang kamu lakukan?
4. Apa alasan yang menyebabkan kamu melakukan perilaku buruk itu?
5. Apa yang dilakukan guru ketika kamu melakukan perilaku buruk?
6. Hukuman apa yang diberikan guru saat kamu melakukan perilaku buruk?
7. Ketika guru memberi hukuman, bagaimana reaksi kamu?
8. Apakah kamu merasa bersalah dan menyesal telah melakukan perilaku buruk?
9. Bagaimana cara kamu agar tidak mengulangi kesalahan lagi dari perilaku buruk?

Lampiran 5

Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini yaitu mengenai “Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin”. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan saya mendatangi sekolah untuk menanyakan boleh tidaknya dilakukan penelitian di sekolah tersebut, hal ini saya tanyakan langsung kepada Kepala Sekolah SD Negeri 050591 Padang Cermin yaitu Ibu Hj. Nurmala Darni, S.Pd.I sekaligus memberikan surat permohonan izin penelitian dan menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Setelah itu saya menemui pihak-pihak yang akan menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai dan observasi dengan membuat janji pada pertemuan berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, peneliti melakukan wawancara langsung kepada tiga guru yaitu guru kelas V-A, guru kelas V-B, dan guru mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan judul penelitian saya. Setelah saya memperoleh data hasil wawancara dari guru, di minggu depannya saya mewawancarai salah satu siswa dari kelas V-A dan kelas V-B untuk memperkuat data yang saya peroleh dari hasil wawancara. Setelah melakukan wawancara, saya menemui Bu Riyah di ruang tata usaha untuk mendapatkan informasi dan data-data terkait SD Negeri 050591 Padang Cermin melalui wawancara maupun penyerahan dokumen.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir penelitian yang telah saya lakukan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian saya lakukan pengecekan ulang kembali dan dirasa sudah mencukupi, saya melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 6

Catatan Observasi Lapangan

No.	Tanggal	Agenda
1.	16 Maret 2021	Peneliti mengantarkan surat izin riset ke SD Negeri 050591 Padang Cermin dan menyerahkannya kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 050591 Padang Cermin.
2.	17 Maret 2021	Peneliti menemui subjek penelitian yaitu guru kelas V-B untuk melakukan observasi awal, guru kelas V-A sedang tidak berada ditempat.
3.	01 April 2021	Peneliti menemui subjek penelitian yaitu guru kelas V-A untuk melakukan observasi kedua dalam penyusunan proposal skripsi pada latar belakang masalah.
4.	22 Juni 2021	Peneliti menemui Staff Tata Usaha di ruang tata usaha untuk wawancara dan meminta data-data sekolah yang diperlukan.
5.	23 Juni 2021	Peneliti kembali mengunjungi SD Negeri 050591 Padang Cermin untuk mengambil beberapa dokumentasi sarana dan prasarana sekolah.
6.	19 Juli 2021	Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V-A dan guru kelas V-B yaitu Bapak YB dan Bapak IH di SD Negeri 050591 Padang Cermin.
7.	26 Juli 2021	Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas V-A dan V-B yaitu Ibu TS di SD Negeri 050591 Padang Cermin.
8.	27 Juli 2021	Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas V-A dan siswa kelas V-B yaitu siswa IPP dan siswa LH di SD Negeri 050591 Padang Cermin.
9.	28 Juli 2021	Peneliti mengambil keseluruhan dokumentasi sarana dan prasarana sekolah SD Negeri 050591 Padang Cermin

10.	29 Juli 2021	Peneliti mengumpulkan semua data yang telah ditemukan dan melakukan pengecekan data kembali kemudian mengolahnya ke dalam laporan penelitian.
-----	--------------	---

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas V-A SD Negeri 050591 Padang Cermin

Nama : Yudi Baskoro, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V-A
Hari/ Tanggal : Senin/ 19 Juli 2021
Waktu : 11.00 WIB - Selesai
Tempat : SD Negeri 050591 Padang Cermin

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalammualaikum Pak

Guru : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Perkenalkan Pak saya Nur Ameita, saya ingin mewawancarai Bapak berkaitan dengan penelitian skripsi saya mengenai perilaku menyimpang siswa Kelas V.

Guru : Oke baik silahkan

Peneliti : Baik Pak, pertanyaan pertama itu apasaja bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di Kelas V?

Guru : Biasanya bentuk-bentuk perilaku menyimpangnya itu ada siswa yang mengganggu temannya ataupun menjaili temannya disaat proses pembelajaran, terkadang ada juga siswa yang berpakaian yang kurang rapi, kemudian kebanyakan siswa laki-laki ada yang sengaja membiarkan rambutnya hingga panjang.

Peneliti : Bagaimana contoh kasus perlakuan siswa berdasarkan perilaku yang telah bapak sebutkan tadi?

Guru : Ya pada saat temannya fokus belajar sama dia dilempar kertas, dilempar pensil, dilempar setip jadi temannya sulit belajar karena perilaku dia tadi pengen

dapat perhatian mungkin. Ketika siswa datang ke sekolah kadang-kadang ada yang memakai pakaiannya kurang sopan dan tidak rapi, karena kitakan tinggal di desa jadi rata-rata orang tua siswa kurang memperhatikan cara berpakaian anaknya. Pakaian yang tidak rapi ini biasanya saya jumpai pada siswa laki-laki, mereka itu gak betah kalau bajunya dimasukkan lama-lama ke dalam celana jadinya orang itu keluarin bajunya sehingga nampak gak rapi. Anggapan mereka kalau bajunya dikeluarkan itu biar supaya keren dan mengikuti jaman Kalau siswa yang rambutnya panjang itu dikarenakan terkadang namanya anak-anak sekarang itu masa pubernya lebih cepat gitu yakan jadi dia supaya teman lawan jenisnya tertarik ya dia pengen bergaya mengikuti jaman.

Peneliti : Selanjutnya Pak, faktor apa yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang? Seperti yang kita tahukan ada faktor eksternal dan faktor internal.

Guru : Kalau faktor internal itu biasanya timbul dari dalam diri sendiri yakan, kalau eksternal itu biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya gitu ya. Jadi kalau lingkungan sekitar ini ya contohnya dilihat dari pergaulannya sehari-sehari dengan teman yang biasanya beda jauh dari usianya gitu, jadi anak SD itu banyak mainnya sama anak SMP atau SMA yang udah beda pemikirannya. Kemudian faktor lainnya dari keluarga yang kurang baik hubungannya sehingga kasih sayang ke anak itu kurang terpenuhi karena orang tua tadi sibuk dengan masalahnya masing-masing jadi anak tadi terabaikan.

Peneliti : Terus Pak dari faktor yang Bapak sebutkan tadi, menurut Bapak faktor mana yang paling berpengaruh besar terhadap penyebab penyimpangan siswa tersebut?

Guru : Selama ini yang saya perhatikan itu siswa bisa perilakunya menyimpang itu paling banyak karena faktor eksternal yang dilihat dari peserta didik saya karena biasanya mereka bermain itu kalau disini sering kali bermain dengan teman-teman yang usianya sudah cukup jauh berbeda jadi pola pikirnya, gaya bermainnya itu udah berbeda makanya terkadang anak SD gayanya sudah

seperti anak SMP udah melebihi dari gaya dia yang seharusnya. Kemudian banyak juga dari keluarga yang bermasalah dikarenakan kalau udah bermasalah gini sudah pasti orang tuanya sulit diajak bekerjasama untuk membina anak didik kita tadi maka siswa tersebut terus membuat perilaku yang menyimpang.

Peneliti : Dari dua faktor eksternal yang Bapak sebutkan tadi yaitu lingkungan teman bermain dan lingkungan keluarga, mana yang lebih dominan menjadi penyebab utamanya Pak?

Guru : Oh ya lingkungan bermain, karena siswakan lebih banyak bermainnya di luar ketimbang dia berada di lingkungan keluarganya.

Peneliti : Selanjutnya Pak bagaimana cara Bapak dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut?

Guru : Biasanya itu kita panggil peserta didiknya dan diajak ke kantor untuk bicara empat mata, kemudian saya observasi yaitu saya kunjungi dulu kayak mana kehidupannya kenapa anak ini bisa melakukan perilaku yang menyimpang kemudian kalau saya sudah identifikasi sudah tau masalahnya apa yang terjadi baru saya panggil orang tuanya biasanya yang saya panggil ibunya dulu untuk saya ajak kerjasama dalam membina perilaku menyimpang pada siswa gitu, jadikan guru membenahi di sekolah orang tua juga memperhatikan selama di rumah dan itu juga gak semudah itu karena anak-anak tadi itu menyimpang juga karena perhatian orang tua jadi kalau kita tekankan nanti perlahan-lahan perilaku menyimpang siswa terus berkurang. Jadi cara saya itu mengajak kerjasama antara orang tua dan siswa, karena tanpa bantuan mereka guru ini juga gak ada apa-apanya.

Peneliti : Kemudian Pak kendala apasaja yang muncul ketika guru memberikan sanksi kepada siswa?

Guru : Kalau kendala-kendala yang muncul saat membina perilaku menyimpang pada siswa itu paling besar itu kurangnya *support* dari orang tua karena biasanya

anak-anak menyimpang itu juga dari keluarganya anaknya mau bagaimana itu kurang diperhatiin.

Peneliti : Jadi Pak kendala yang muncul itu umumnya karena orang tua siswa kurang peduli terhadap anaknya, pernah tidak Bapak kasih surat panggilan orang tua siswa untuk datang ke sekolah tapi orangtuanya tidak mau berhadir?

Guru : Ada, sudah saya kasih surat panggilan sampai dua kali tetap tidak ditanggapi. Surat panggilan pertama tidak ditanggapi, yang kedua juga tidak tanggapin, jalan terakhir saya langsung datang ke rumahnya melihat apa yang sebenarnya terjadi di rumah. Ketika sampai dirumahnya ya itu tadi memang anak tadi kayak gak diurusi gitu, jadi mau kita ajak kerjasama mau membenahi peserta didik jadinya agak sulit karena orang tua di kampung ini kebanyakan ya sibuk bekerja.

Peneliti : Selanjutnya Pak bagaimana solusi Bapak dalam mengantisipasi agar perilaku menyimpang ini tidak terjadi lagi?

Guru : Solusi pencegahan di sekolah agar tidak ada lagi siswa yang berperilaku menyimpang itu dengan cara saya ciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena kan anak-anak ini walaupun masih anak-anak pasti merasakan stress juga jenuh dengan kehidupannya sehari-hari di rumah jadi mungkin di sekolah tadi adalah tempat untuk meluapkan emosinya gitu karena meluapkan emosi itu kan gak perlu dia marah dengan cara tertawa bersama-sama, belajar menyenangkan secara inovatif dan kreatif yang pelan-pelan bisa mempengaruhi hilangnya dari sifat perilaku menyimpang siswa itu tadi. Kemudian kalau itu juga kurang biasanya saya ikut sertakan peserta didiknya untuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, jadi kegiatan dia di sekolah jamnya itu lebih bertambah sedikit daripada banyak bermain dirumah atau bersama keluarganya gitu.

Peneliti : Pertanyaan terakhir Pak, menurut Bapak apa itu definisi dari perilaku menyimpang?

Guru : Kalau menurut saya pengertian dari perilaku menyimpang siswa kalau dilihat dari sudut pandang kehidupan sehari-hari itu perilaku yang timbul yang tidak

sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Sedangkan kalau dari sudut pandang di sekolah definisi dari perilaku menyimpang itu ya perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku pada sekolah tersebut jadi sesuatu yang lari dari aturan dan tata tertib sekolah saya rasa itu perilaku yang menyimpang

Peneliti : Baik Pak terima kasih banyak atas jawaban yang sudah Bapak berikan berdasarkan pertanyaan wawancara yang saya lakukan. Saya tutup dengan Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Guru : Iya sama-sama, Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas V-B SD Negeri 050591 Padang Cermin

Nama : Ismail Harun, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas V-B
Hari/ Tanggal : Senin/ 19 Juli 2021
Waktu : 10.00 WIB - Selesai
Tempat : SD Negeri 050591 Padang Cermin

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalammualaikum Pak

Guru : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Perkenalkan Pak saya Nur Ameita, saya ingin mewawancarai Bapak berkaitan dengan penelitian skripsi saya mengenai perilaku menyimpang siswa Kelas V.

Guru : Oke silahkan.

Peneliti : Pertanyaan pertama saya yaitu, apasaja bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di Kelas V ini?

Guru : Perilaku menyimpang yang terjadi di Kelas V-B itu hampir rata-rata ada yang pakaiannya tidak rapi kemudian saat belajar dia mengganggu temannya dan ada juga beberapa siswa saya temukan berkata kasar. Mungkin ketiga itulah yang saya temukan ketika mengajar di Kelas V-B.

Peneliti : Berarti perilaku menyimpang yang terjadi di Kelas V-B masih tergolong ke dalam perilaku menyimpang yang ringan.

Guru : Iya, masih ringan.

Peneliti : Seperti yang Bapak sebutkan tadi Pak, contoh perlakuannya itu bagaimana Pak? Misalnyakan tadi Bapak bilang ada siswa yang mengganggu temannya, itu perilaku yang diperbuat dia waktu ganggu temannya gimana Pak?

Guru : Contohnya itu dia melempar kertas kepada temannya saat belajar, terus temannya sedang menulis sama dia bangkunya di goyang-goyangkan, kemudian diajak bicara sedangkan kawannya tadi lagi fokus bukak buku membaca buku. Tapi ini gak sampek buat mereka berkelahi, cuman sekedar ganggu aja yang memang sampek kawannya itu gak fokus mau belajar terakhir mereka ribut di belakang. Nah, kalau contoh siswa yang berpakaian tidak rapi itu dikarenakan ada siswa yang celananya sudah terlalu pendek terus ada bajunya yang kusut. Jadi sebaiknya datang ke sekolah itu kondisi bajunya itu bagus tidak kusut sehingga siswa tadi pun semangat untuk belajar. Kemudian untuk siswa yang berkata kasar yang pernah saya temukan itu ada siswa yang berkata bodoh kepada temannya.

Peneliti : Selanjutnya Pak di dalam perilaku menyimpang itu tentu ada faktor yang menjadi penyebab mengapa perilaku ini bisa timbul. Seperti yang kita ketahui faktor itu ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, menurut Bapak faktor apasaja yang menyebabkan perilaku menyimpang ini timbul?

Guru : Hampir rata-rata anak yang berperilaku menyimpang itu di dapatkan dari faktor eksternal bukan internal. Faktor eksternal itu contohnya anak sekarangkan lebih bebas megang *gadget*, sedangkan ketika anak megang *gadget* kontrol dari orang tua itu mungkin kurang sehingga anak bisa mendapatkan apapun dari *gadget* itu misalnya dari aplikasi-aplikasi ataupun dari game melalui perilaku ini anak tadi bisa terpicu untuk berperilaku menyimpang. Kalau dari lingkungan keluarga itu penyebabnya karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka sehingga mereka mencari perhatian dari orang lain dan mungkin caranya kurang tepat.

Peneliti : Kalau penyebab perilaku menyimpang dari faktor internalnya Pak?

- Guru : Yang saya ketahui faktor internal itu kan dari diri sendiri yang pemicunya karena faktor eskternal. Anak itu ibarat kertas putih, jadi yang mengisi itu ya orang luar yang mengisi warna hitam, hijau, merah, kuning mereka itu seperti kertas putih lah bahasanya memang kosong jadi yang mewarnai itu ya lingkungannya.
- Peneliti : Kemudian dari faktor-faktor yang sudah Bapak sebutkan tadi, menurut Bapak faktor mana yang paling berpengaruh besar terhadap penyebab perilaku menyimpabg siswa ini timbul.
- Guru : Faktor penyebab yang paling besar itu eksternal kawan bermain dia di luar. Karenakan kalau di luar itu kita gak tau dia bermain dengan siapa ada yang dia bermain dengan orang dewasa atau dia sibuk dengan *gadget*nya sedangkan *gadget* itu kan gak bisa di kontrol bagaimana keadaan di dalam itu jadi faktor eksternal pada lingkungan teman bermain lah yang paling berperan besar terhadap munculnya perilaku menyimpang ini timbul.
- Peneliti : Lalu, bagaimana cara bapak dalam mengatasi perilaku menyimpang tersebut?
- Guru : Cara yang paling efektif menurut saya kalau di sekolah dengan pendekatan personal, siswa di ajak berbicara secara empat mata sehingga siswa dapat menceritakan masalahnya. Dalam hal ini biasanya saya mengajak siswa itu berbicara tetapi tidak di depan umum, seperti mengajaknya ke dalam kelas sehingga mereka terbuka untuk memberitahukan masalahnya dan saya upayakan itu kasus mereka tidak diketahui oleh kawan-kawan mereka jadi mereka juga merasa nyaman. Solusi yang kedua mulai ajak orang tua untuk bekerja sama dalam mengatur jadwal bermainnya karena selama 24 jam siswa berada di sekolah hanya sekitar lima sampai empat jam saja, selebihnya mereka berada di rumah jadi pastikan sama orang tua untuk bisa mengatur jadwal bermain anak terutama dalam masalah bermain *gadget* kalau bisa orang tua turut andil dalam memantau anak yang sedang bermain *gadget*.

Peneliti : Dari cara Bapak tadi dalam mengatasi perilaku menyimpang, ada tidak kendala yang muncul ketika Bapak memberikan sanksi kepada siswa?

Guru : Biasanya sih kendala yang muncul siswa tadi berulah lagi, ketika diberi sanksi seminggu atau dua minggu kemudian dia mengulangi kesalahan lagi jadinya siswa tadi diberikan sanksi lagi.

Peneliti : Sanksi yang bapak berikan berupa apa Pak?

Guru : Kalau saya sih membuat mereka itu nulis, nulis bahasa arab atau nulis mata pelajaran jadi kalau bisa sanksi itu yang ada mendidik lah jangan berupa pukulan, berdiri, lari-lari atau segala macam. Kalau bisa ya sanksi itu yang mendidik sekaligus mereka kan sekalian belajar. Mungkin itu lah sanksi yang saya berikan.

Peneliti : Dari sanksi yang Bapak berikan ada gak efek jera terhadap siswa itu?

Guru : Ada lah, apalagi kalau sanksi itu bentuknya ke psikisnya. Saya ambil contoh, ini memang belum pernah saya terapkan karena belum pernah sampai seperti itu, ada memang anak yang selalu melanggar peraturan sering kali ntah dia ganggu kawannya itu saya foto tuh saya katakan "*Kalau kamu ganggu teman kamu sekali lagi ini foto kamu Bapak print terus Bapak tempel ke mading*" nah itu kan ngaruh ke psikisnya otomatis dia pasti malu dia bakalan gak ngulangi lagi tapi hal ini belum pernah terjadi sampai situ.

Peneliti : Selanjutnya Pak, bagaimana cara guru dalam mengantisipasi agar perilaku menyimpang ini tidak terjadi lagi? Dalam artian upaya pencegahan Bapak

Guru : Kalau caranya sih sama kayak tadi dengan cara pendekatan personal, setiap siswa punya masalahnya masing-masing jadi guru harus paham dengan masalah siswa dan kalau bisa siswa itu kalau ada masalah ngadu ke gurunya jangan membuat siswa itu takut sama gurunya. Jadi dengan mereka cerita mudah-mudahan sebelum terjadi penyimpangan siswa itu bisa dihentikan, yang pertama

itu memang pendekatan personal dulu karena pendekatan personal ini lah yang paling penting baru yang kedua itu peraturan.

Peneliti : Pertanyaan terakhir Pak, menurut Bapak sendiri apa definisi dari perilaku menyimpang?

Guru : Menurut saya pribadi perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan pada anak-anak.

Peneliti : Baik Pak, terima kasih atas jawaban yang telah Bapak utarakan. Demikian wawancara yang telah saya lakukan, saya ucapkan terima kasih kepada Bapak. Saya tutup dengan Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Guru : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 9

Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI SD Negeri 050591 Padang Cermin

Nama : Triana Saufika, S.Pd.
Jabatan : Guru PAI Kelas 4 s/d 6
Hari/ Tanggal : Senin/ 26 Juli 2021
Waktu : 10.00 WIB - Selesai
Tempat : SD Negeri 050591 Padang Cermin

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum Buk, selamat pagi.

Guru : Wa'alaikumsalam, selamat pagi juga.

Peneliti : Perkenalkan Buk saya Nur Ameita, saya ingin mewawancarai Ibu berkaitan dengan penelitian skripsi saya mengenai perilaku menyimpang siswa Kelas V. Apakah Ibu bersedia saya wawancarai?

Guru : Ya, insyaAllah saya bersedia.

Peneliti : Baik Bu, pertanyaan pertama yaitu menurut Ibu apa definisi dari perilaku menyimpang?

Guru : Menurut saya, perilaku yang menyimpang itu ialah perilaku yang tidak baik yang tidak mencerminkan akhlakul kharimah dan budi pekerti yang baik.

Pemeliti : Selanjutnya Buk, bagaimana tanggapan Ibu mengenai siswa yang berperilaku menyimpang?

Guru : Siswa yang berperilaku menyimpang menurut saya itu siswa yang kurang mendapat perhatian dari lingkungannya sehingga dia melakukan perilaku yang tidak baik.

Peneliti : Kemudian apasaja bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di Kelas V sewaktu Ibu mengajar pelajaran PAI?

Guru : Bentuk perilaku yang saya temui saat mengajar itu biasanya siswa yang gak datang sekolah atau kadang datang terlambat ke sekolah, mengganggu temannya, berkata kasar, dan pakaiannya tidak rapi.

Peneliti : Berdasarkan contoh perilaku yang Ibu sebutkan tadi, bagaimana bentuk perilaku yang dilakukan siswa?

Guru : Seperti yang saya sebutkan tadi ada siswa yang tidak hadir dan datang terlambat ke sekolah karena bangunnya kesiangan, biasanya orang tuanya kurang mengontrol anaknya dengan baik. Alasan selanjutnya yaitu disebabkan oleh masalah kendaraan yang tidak memadai sehingga fungsi pakai kendaraan terbagi antara orang tua yang ingin pergi bekerja dan anak yang ingin sekolah. Kemudian perilaku menyimpang selanjutnya yaitu mengganggu temannya, bentuk perlakuannya itu seperti mencubit, menggelitiki, berbicara ketika belajar hal ini yang menyebabkan suasana kelas menjadi ribut dan membuat proses pembelajaran jadi tidak nyaman. Perilaku menyimpang lainnya yaitu berkata kasar contoh perlakuannya itu siswa mengejek temannya dengan memanggil nama orang tua temannya, terus ada siswa yang pernah bilang cakap kasar seperti bodoh dan menyebutkan nama binatang. Lalu, perlakuan siswa terakhir adalah berpakaian yang tidak rapi seperti tidak memakai atribut yang lengkap yaitu dasi, topi, tali pinggang, dan kaos kaki.

Peneliti : Selanjutnya Buk dari perilaku menyimpang siswa yang Ibu sebutkan tadi, faktor apa yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang? Seperti yang kita ketahui ada faktor internal dan faktor eskternal, coba Ibu sebutkan penyebab kasus iPeneu timbul berdasarkan kedua faktor tersebut.

Guru : Kalau dari faktor internal itu contohnya perilaku menyimpang itu timbul dari dalam diri siswa itu sendiri biasanya siswa itu sudah merasa dewasa atau besar. Sedangkan untuk faktor eskternal itu dari lingkungan keluarganya karena kurang

perhatian dari orang tua, trus dari lingkungan masyarakat karena pergaulan bebas, dan yang terakhir dari lingkungan bermain dikarenakan siswa tadi bermain dengan teman yang tingkat usianya berbeda sehingga membuat siswa bicaranya tidak terkontrol seperti itu.

Peneliti : Pertanyaan terakhir Buk, bagaimana cara Ibu mengatasi perilaku menyimpang siswa?

Guru : Cara saya dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa ini yaitu dengan melakukan kerjasama antara orang tua dan guru, ketika didapati ada siswa yang berperilaku menyimpang saya menghubungi orangtua murid untuk menanyakan penyebab dari siswa yang berperilaku menyimpang atau juga saya minta orangtuanya untuk datang ke sekolah serta meminta orangtuanya untuk lebih perhatian kepada anaknya. Cara saya selanjutnya itu dengan saya berikan nasihat kepada siswa tadi agar dia berperilaku yang baik, trus saya juga memberikannya hukuman yaitu dengan menghafal surah-surah pendek.

Peneliti : Baik Bu, sekian wawancara yang saya lakukan. Saya berterima kasih kepada Ibu, saya tutup dengan Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Guru : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 10

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas V-A SD Negeri 050591 Padang Cermin

Nama : Iqbal Permana Putra
Jabatan : Siswa Kelas V-A
Hari/ Tanggal : Selasa/ 27 Juli 2021
Waktu : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : SD Negeri 050591 Padang Cermin

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalammualaikum, selamat pagi.

Siswa : Wa'alaikumsalam, selamat pagi Buk.

Peneliti : Nama kamu siapa Nak?

Siswa : Iqbal Permana Putra, Buk.

Peneliti : Oke. Disini Ibu ada tugas kuliah Bal mau wawancarain Iqbal, apakah Iqbal bersedia?

Siswa : Iya Buk, saya bersedia.

Peneliti : Pertanyaan pertama, menurut kamu apaitu perilaku yang buruk?

Siswa : Menurut saya perilaku buruk itu perilaku yang gak baik Buk.

Peneliti : Kamu pernah gak berperilaku yang gak baik sehingga melanggar perturan tata tertib sekolah?

Siswa : Pernah Buk.

Peneliti : Apa bentuk perilaku buruk yang kamu lakukan?

Siswa : Kemaren saya manjengin rambut Buk, gak saya pangkas.

Peneliti : Apa alasan yang menyebabkan kamu melakukan perilaku buruk manjangan rambut seperti itu?

Siswa : Ya biar supaya ganteng la Buk, sekarangkan lagi jaman rambutnya panjang biar bisa di tarok *pomade* biar saya makin ganteng.

Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika kamu melakukan perilaku buruk tersebut?

Siswa : Saya disuruh pangkas sama Bapak guru Buk.

Peneliti : Hukuman apa yang diberikan guru saat kamu manjangan rambut seperti itu?

Siswa : Saya kan gak pangkas Buk, jadi Bapak itu yang mangkas rambut saya asal-asalan. Baru itu foto saya dikirimkan ke mamak saya.

Peneliti : Terus ketika guru memberi hukuman bagaimana reaksi kamu?

Siswa : Pasti saya malu la Buk rambut saya dipotong asal-asalan gitu.

Peneliti : Apakah kamu merasa bersalah dan menyesal telah melakukan perilaku buruk itu?

Siswa : Iya Buk saya sangat menyesal saya tidak akan melakukan perbuatan itu lagi.

Peneliti : Pertanyaan terakhir ni, bagaimana cara kamu supaya tidak mengulangi kesalahan lagi dari perilaku buruk?

Siswa : Dengan matuhin peraturan sekolah dan tidak bandel lagi Buk.

Peneliti : Baik, sekian pertanyaan yang Ibu ajukan kepada kamu. Ibu ucapkan terima kasih. Ibu tutup dengan wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 11

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas V-B SD Negeri 050591 Padang Cermin

Nama : Luthfi Hakim
Jabatan : Siswa Kelas V-B
Hari/ Tanggal : Selasa/ 27 Juli 2021
Waktu : 09.30 WIB - Selesai
Tempat : SD Negeri 050591 Padang Cermin

Hasil Wawancara

Peneliti : Assalammualaikum, selamat pagi.

Siswa : Wa'alaikumsalam, selamat pagi.

Peneliti : Nama kamu siapa Nak?

Siswa : Luthi Hakim, Buk.

Peneliti : Oke Luthi, disini Ibu ingin wawancarai kamu. Apakah kamu bersedia?

Siswa : Bersedia Buk.

Peneliti : Baik, pertanyaan pertama ya menurut kamu apasih perilaku yang buruk itu?

Siswa : Perilaku yang gak boleh dilakukan Buk.

Peneliti : Kamu pernah gak berperilaku yang buruk sehingga melanggar peraturan tata tertib sekolah?

Siswa : Pernah Buk.

Peneliti : Contoh perilaku buruk yang kamu lakukan itu seperti apa?

Siswa : Saya sering gangguin kawan pas belajar Buk.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, apa alasan yang menyebabkan kamu melakukan perilaku buruk itu?

Siswa : Kadang saya bosan pas belajar Buk, makanya saya ajak kawan saya ngomong-ngomong.

Peneliti : Apa yang kalian omongin biasanya pas waktu belajar?

Siswa : Ya ngomong nanti pas jam istirahat mau maen apa, kalau gak ngomong tentang film *cartoon*.

Peneliti : Apa yang dilakukan guru ketika kamu mengobrol bersama temanmu waktu belajar?

Siswa : Pas saya ketahuan lagi gangguin kawan, Bapak guru menegur saya.

Peneliti : Hukuman apa yang diberikan guru saat kamu mengganggu teman?

Siswa : Saya disuruh nyatet buku paket Buk. Dibilang Bapak itu halamannya darimana sampek mana, pokoknya banyak la buk yang ditulis.

Peneliti : Ketika guru memberi hukuman bagaimana reaksi kamu?

Siswa : Kapok saya Buk, pegel kali tangan saya sampek sakit.

Peneliti : Apakah kamu merasa bersalah dan menyesal telah melakukan perilaku buruk tersebut?

Siswa : Iya Buk, nyesel kali saya Buk.

Peneliti : Bagaimana cara kamu agar tidak mengulangi kesalahan lagi dari perilaku buruk?

Siswa : Saya tidak melawan guru lagi Buk dan mengikuti perintah guru.

Peneliti : Baik, terima kasih Luthfi sudah menjawab pertanyaan Ibu. Ibu ucapkan wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 12

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2021

Waktu : 09.00 WIB

Tempat/Lokasi: SD Negeri 050591 Padang Cermin

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Kesimpulan dari Observasi
1.	Lokasi sekolah SD Negeri 050591 Padang Cermin	Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050591 Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.	Dari penelitian yang peneliti lakukan, jarak yang ditempuh dari kota Binjai ke sekolah yaitu
2.	Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin	Peneliti melakukan wawancara kepada guru Kelas V-A dan V-B berkenaan dengan perilaku menyimpang yang terjadi di kelas tersebut. Guru menyebutkan bahwa perilaku menyimpang yang muncul itu seperti siswa yang mengganggu temannya ketika belajar, berpakaian yang tidak rapi, siswa laki-laki yang sengaja memanjangkan rambutnya, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memasuki kelas V-	Hasil observasi yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di Kelas V-A dan V-B SD Negeri 050191 Padang Cermin masih tergolong ke dalam perilaku menyimpang yang ringan.

		A dan V-B untuk melihat langsung kegiatan siswa.	
3.	Cara guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin	Ketika terdapat siswa yang berperilaku menyimpang cara yang dilakukan guru dalam mengatasinya adalah dengan menegur secara halus, kemudian melakukan pendekatan personal yaitu dengan memanggil siswa yang bermasalah ke kantor agar tidak diketahui oleh teman-temannya dan berbicara langsung empat mata dengan guru untuk menceritakan penyebab dari perilaku menyimpang itu timbul kemudian guru memberikan solusi.	Melalui pendekatan personal guru berharap siswa dengan nyaman menceritakan masalah yang sedang dihadapinya dan siswa tersebut tidak dijauhi oleh teman-temannya.

Lampiran 13

Lembar Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2021

Waktu : 09.00 WIB

Tempat/Lokasi: SD Negeri 050591 Padang Cermin

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Foto	Keterangan
1.	Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin	Peneliti memantau siswa Kelas V-A dan V-B dan ikut serta di dalam kelas saat proses pembelajaran.	<p>a. Memanjangkan rambut dan mewarnainya</p>  <p>b. Mengganggu teman</p>  <p>c. Datang terlambat</p>  <p>c. Mengobrol ketika guru menjelaskan</p>	<p>a. Memanjangkan rambut dan mewarnainya, ketika saya tanya alasan siswa membiarkan rambutnya panjang dikarenakan mengikuti gaya yang sedang trend dimasa kini dan mewarnai rambut agar terlihat keren.</p> <p>b. Mengganggu teman, ketika temannya sedang fokus menyelesaikan tugas yang diberikan guru siswa tersebut menggoyangkan kursi temannya untuk mendapatkan perhatian.</p> <p>c. Datang terlambat, alasan siswa datang terlambat karena tidur larut malam sehingga menyebabkan bangun kesiangan dan datang terlambat ke sekolah.</p> <p>d. Mengobrol ketika guru menjelaskan</p>

			<p>pelajaran</p>  <p>d. Tidak memakai sepatu</p> 	<p>pelajaran, siswa saat itu merasa bosan ketika mendengarkan guru saat belajar sehingga ia mengobrol dengan temannya.</p> <p>e. Tidak memakai sepatu, karena merasa dirinya sudah dewasa siswa pun meniru temannya yang berbeda kelas untuk tidak memakai sepatu karena menurutnya itu keren.</p>
2.	Cara guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin	Guru memberikan nasihat kepada siswa yang bermasalah dengan melakukan pendekatan personal	<p>Pendekatan personal yang dilakukan guru kepada siswa</p> 	<p>Siswa tersebut tidak memakai atribut sekolah yang lengkap yaitu tidak memakai dasi dan sepatu, untuk mengerjakan tugas juga ia selalu terlambat dalam mengumpulkannya. Untuk mengetahui penyebab dari siswa berperilaku seperti itu maka guru melakukan pendekatan personal, ini dilakukan ketika teman-teman sekelasnya sudah pulang agar ia nyaman dalam menceritakan masalahnya dan tidak merasa dikucilkan oleh temannya.</p>

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian di SD Negeri 050591 Padang Cermin



Gerbang Utama SD Negeri 050591 Padang Cermin



Jalan Menuju Sekolah SD Negeri 050591 Padang Cermin ke Arah Kota Binjai



Wawancara dengan Bapak Yudi Baskoro selaku Guru Kelas V-A



Wawancara dengan Bapak Ismail Harun selaku Guru Kelas V-B



Wawancara dengan Ibu Triana Saufika selaku Guru PAI



Wawancara dan Meminta Data Sekolah dengan Ibu Khairiyah Astuti selaku Staf Tata Usaha SD Negeri 050591 Padang Cermin



Wawancara dengan Iqbal Permana Putra selaku Siswa Kelas V-A



Wawancara dengan Luthfi Hakim selaku Siswa Kelas V-B



Suasana Belajar Kelas V-A



Suasana Belajar Kelas V-B



Halaman Depan Sekolah



Halaman Dalam Sekolah



Visi Misi Sekolah



Perpustakaan Sekolah



Kantor Kepala Sekolah



Ruangan Guru



Ruang UKS



Lapangan Upacara



Lapangan Badminton



Lapangan Sepak Bola



Kantin Sekolah



Kebun Sekolah



Rumah Dinas I



Rumah Dinas II



Kamar Mandi Guru



Kamar Mandi Siswa

Lampiran 15

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4602/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021

17 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 050591

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nur Ameita Perbina Br Sitepu
NIM : 0306172111
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. BINJAI-KUALA DUSUN PASAR 1 PADANG CERMIN KECAMATAN SELESAI

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Binjai-Kuala Desa Padang Cermin Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VI SD Negeri 050591 Padang Cermin

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2021 a.n.
DEKAN
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Digitally Signed

Dr. Sapri, SAg, MA
NIP.197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 16

Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 050591 PADANG CERMIN
KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT
 Alamat : Jln. Binjai – Kuala Padang Cermin Kode Pos 20762

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/ SK – 41 / SD – IX / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Nurmala Darni, S.Pd.I
 NIP : 19620401 198304 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 050591 Padang Cermin

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Ameita Perbina Br Sitepu
 NIM : 0306172111
 Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Adalah benar nama mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 050591 Padang Cermin guna penyusunan tugas akhir / skripsi yang berjudul “ *Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas V SD Negeri 050591 Padang Cermin* “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang Cermin , 28 September 2021
 Kepala Sekolah
HJ. NURMALA DARNI, S.Pd.I
 NIP. 19620401 198304 2 001



Lampiran 17**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nur Ameita Perbina Br Sitepu
 NIM : 0306172111
 Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 24 Desember 1999
 Alamat : Jalan Binjai-Kuala Dusun Pasar 1 Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : Empat (4)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mulia Sitepu
 Pekerjaan Ayah : Tidak Ada
 Nama Ibu : Almh. Lindung Br. Sembiring, S.Pd
 Pekerjaan : Pensiunan PNS
 Alamat : Jalan Binjai-Kuala Dusun Pasar 1 Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.

Jenjang Pendidikan

- 1. SD Negeri 050591 Padang Cermin 2006-2011**
- 2. SMP Negeri 1 Selesai 2011-2014**
- 3. SMA Negeri 1 Kuala 2014-2017**
- 4. S1 UIN Sumatera Utara 2017-2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731
Email: fitk@uinsu.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : NUR AMEITA PERBINA BR SITEPU
NIM : 0306172111
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 02 SEPTEMBER 2021
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERAN GURU KELAS DALAM
MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA
KELAS V SD NEGERI 050591 PADANG CERMIN

No.	Nama Penguji	Uraian Perbaikan Skripsi	Paraf
1.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum.	Tidak ada revisi	
2.	Safran, M.Pd.I.	Tidak ada revisi	
3.	Dr. Nirwana Anas, M.Pd.	Tambahkan lembar observasi dan lembar dokumentasi	
4.	Dr. Salim, M.Pd.	Tidak ada revisi	

Medan, 02 September 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH
Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I.
NIP. 19890510 201801 1 002